

**STRATEGI DAKWAH MELALUI PEMBACAAN HADRAH SAYYIDAH**

**KHADIJAH AL KUBRO**

**(Studi Kasus Pondok Pesantren Putri Darul Batul Ath-Thahirah, Pasar  
Kliwon, Solo)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Program Studi Manajemen Dakwah**

**Jurusan Dakwah dan Komunikasi**

**Fakultas Ushuluddin dan Dakwah**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh**

**Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



**Disusun Oleh :**

**Nada Fitri Nur Hidayah**

**NIM.19.12.3.1.077**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

# STRATEGI DAKWAH MELALUI PEMBACAAN HADRAH SAYYIDAH

**KHADIJAH AL KUBRO**

**(Studi Kasus Pondok Pesantren Putri Darul Batul Ath-Thahirah, Pasar**

**Kliwon, Solo)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial

Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh:

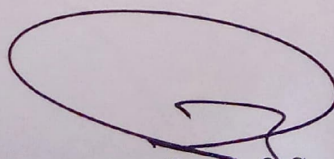
Nada Fitri Nur Hidayah

NIM. 19.12.3.1.077

Surakarta, 21 November 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



**Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I**

**NIP. 19850926 201503 1 003**

**STRATEGI DAKWAH MELALUI PEMBACAAN HADRAH SAYYIDAH  
KHADIJAH AL KUBRO**

**(Studi Kasus Pondok Pesantren Putri Darul Batul Ath-Thahirah, Pasar  
Kliwon, Solo)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

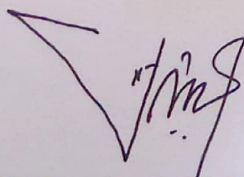
Oleh:

Nada Fitri Nur Hidayah  
NIM. 19.12.3.1.077

Surakarta, 21 November 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Biro Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc  
NIP. 19921204 201903 2 012



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nada Fitri Nur Hidayah

NIM : 191231077

Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 12 November 2000

Program Studi : Manajemen Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Dakwah

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Alamat : Pengin Lor Rt 2/9 Macanan, Kebakkramat, Karanganyar

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Melalui Pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro (Studi Kasus Pondok Pesantren Putri Darul Batul Ath-Thahirah, Pasar Kliwon, Solo)

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini yang saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 21 November 2023

Penulis,



(Nada Fitri Nur Hidayah)

**Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I**

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri Nada Fitri Nur Hidayah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di

Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nada Fitri Nur Hidayah

NIM : 191231077

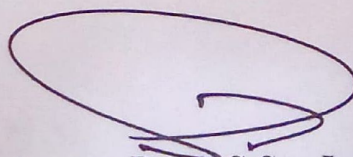
Judul : Strategi Dakwah Melalui Pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro (Studi Kasus Pondok Pesantren Putri Darul Batul Ath-Thahirah, Pasar Kliwon, Solo)

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Surakarta, 21 November 2023

Pembimbing,



**Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I**  
**NIP. 19850926 201503 1 003**



# STRATEGI DAKWAH MELALUI PEMBACAAN HADRAH SAYYIDAH

## KHADIJAH AL KUBRO

(Studi Kasus Pondok Pesantren Putri Darul Batul Ath-Thahirah, Pasar  
Kliwon, Solo)

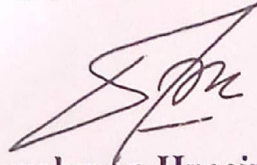
Disusun Oleh :

**Nada Fitri Nur Hidayah**

**NIM. 19.12.31.077**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Selasa, 21 November 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Surakarta, 21 November 2023

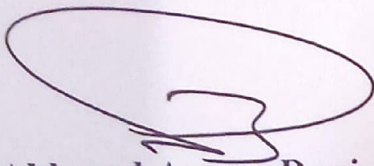
Penguji Utama



**Fathurrohman Husein, M.Si**

**NIP. 19910225 201903 1 020**

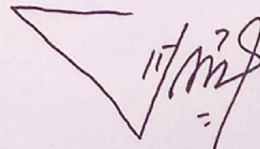
Penguji II/Ketua Sidang



**Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I**

**NIP. 19850926 201503 1 003**

Penguji I/Sekretaris Sidang



**Rini Wulandari, M.Sc**

**NIP. 19921204 201903 2 012**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Dr. H. Ichulurrahman, M.Si.**

**NIP. 119741225 200501 1 005**

## **MOTTO**

***“Asas Dasar Ketangguhan atau Kekuatan Seseorang Adalah Cinta. Jika Hatinya Dipenuhi dengan Cinta, Maka Tidak Tergoyah dengan yang Lain.”***

**Hubabah Ummu Ali Al Habsyi  
Masjid Riyadh Solo, 16 November 2023**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahhi rabbil'alamin* lantunan syukur dan salawat atas segala kenikmatan dan karunia-Nya kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi penulis dan pembaca penelitian ini. Hasil dalam penyusunan skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yakni Bapak Eko Sari Nuryanto dan Ibu Sujiyanti, yang telah memberikan berbagai perjuangan dari bentuk doa dan dalam segi materi untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya. Tidak lupa kepada adek saya Rizky Syadza Nur Azizah yang menemani saya mengerjakan skripsi di rumah sampai larut. Khusus kepada Ibuku, yang selalu menemani perjalanan jauh pulang pergi ke kampus dan menemani dua kali sidang saya.
2. Seluruh keluarga besar terutama Mbah Sutini, Mbah Sugiman, Mbah Parmi, Om Heru yang telah memberikan semangat, doa, serta dukungan dalam perjalanan penyelesaian skripsi.
3. Seluruh panutan-panutan saya terutama Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri, Pak Kyai Wawan, dan Pak Anwar Dhani yang telah memberikan support, doa, dan memberi peluang kesempatan untuk belajar.
4. Kepada Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo yang sudah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sana.
5. Kepada Mas Muhammad Wahid Agung Saputro, menjadi sebab semangat selesainya skripsi ini karena special support dari beliau.
6. Kepada saya sendiri yang sudah mau tergerak dan bergerak untuk segera mencapai gelar sarjana.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alamiin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Dakwah Melalui Pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro (Studi Kasus Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo)*”. Salawat serta salam yang terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan program sarjana (S1) dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa telah banyak mendapat dukungan, bimbingan. Koreksi, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kesempatan untuk menuntut ilmu untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab hingga dapat lulus di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Nabi Muhammad SAW dengan ajarannya yang selalu membawa kebaikan dan manfaat bagi umat manusia.
3. Panutan tercinta Kyai Kurniawanto yang senantiasa dapat memberikan ilmu yang manfaat untuk dunia menuju akhirat, serta doa yang beliau senantiasa panjatkan.
4. Orang tua saya yakni Bapak Eko Sri Nuryanto dan Ibu Sujiyanti yang selalu memberikan doa, dukungan, serta apapun yang tidak bisa disebutkan untuk kesuksesan dan kebahagiaan anaknya. Serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta motivasi agar dapat menyelesaikan penelitian ini.

5. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
6. Dr. Kholilurrohman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
7. Bapak Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
8. Bapak Fathurrohman Husen, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Bapak Fajar Santoso, S.E., M.M. selaku dosen Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
10. Bapak Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I selaku dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta doa sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan.
11. Bapak Fathurrohman Husen, M.S.I. selaku penguji Utama dan Ibu Rini Wulandari, M.Sc selaku Dosen Penguji satu, yang telah meluangkan dan memberikan kritik dan saran untuk perbaikan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh dosen serta staff akademik Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Surakarta yang banyak membantu dalam urusan prosedur tugas akhir.
13. Teman-teman angkatan seperjuangan kelas Manajemen Dakwah angkatan 2019. Khusus kepada Mas Donny, Mas Mardy, Andry, Mba Kopipah, Mba Mega, Mba Reva, Salma, Fitri, Adilah, Ain Fadhillah, Nastiti, Azizah, Jannah, Afifah, Susi, Elly, Dewi, dan lain sebagainya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah sangat membantu, memberi support, dan menemani dalam pengerjaan skripsi.

## ABSTRAK

**Nada Fitri Nur Hidayah**, 191231077, **Strategi Dakwah Melalui Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo)**, Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah melalui pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi dakwah dalam pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro. Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro merupakan qasidah dan syair tentang kemuliaan *Sayyidah* Khadijah Al Kubro. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan pengambilan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi dakwah pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro memiliki sasaran di tingkatan tujuan dakwah (*goals*) yaitu meminimalisir pergaulan remaja putri dengan mengenalkan *Sayyidah* Khadijah Al Kubro di masa aekarang. Mengambil tauladan dalam berakhlak dan beradab baik dari *Sayyidah* Khadijah Al Kubro untuk dijadikan pedoman dalam hidup sebagai wanita muslimah. Mempelajari, mengenal, dan akhirnya timbul mahabbah kepada *Sayyidah* Khadijah Al Kubro juga keluarga Rasulullah SAW. Kebijakan atau pedoman dakwah (*policies*) yaitu tidak ada batasan umur untuk bisa hadir di majelis tersebut. Terbuka untuk masyarakat umum dan khusus untuk perempuan. Kemudian cara untuk mencapai tujuan dakwah (*plans*) ada 3, yaitu: *Pertama*, pelaksanaan pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro dilaksanakan di luar kota setiap 1 tahun sekali dengan mengundang majelis nisa' sekitar Solo. *Kedua*, mendirikan cabang pembacaan Hadrah di daerah Bantul, Jogjakarta. *Ketiga*, menegaskan kepada jamaah yang hadir untuk tidak boleh memotret dan merekam dalam bentuk video ataupun suara ketika majelis berlangsung.

Faktor yang mempengaruhi strategi dakwah melalui Pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro ada faktor pendukung diantaranya: fasilitas majelis dengan dipinjamkan buku bacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro dan tempat pelaksanaan sekitar Solo hanya ada di Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah. Majelis pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah dibuka untuk masyarakat umum, khusus perempuan, dan tidak terbatas usia. Faktor penghambatnya diantaranya: waktu yang terkadang bersamaan dengan pembelajaran dan ujian santri pondok, selain itu juga terkadang bersamaan dengan jadwal majelis nisa' yang ada di sekitar Solo. Dan penyebaran informasi dan pamflet majelis yang dirasa kurang menyeluruh dan terbatas.

Kata Kunci : *Strategi Dakwah, Hadrah, Sayyidah Khadijah Al Kubro*



## ABSTRAK

**Nada Fitri Nur Hidayah, 191231077, Da'wah Strategy Through Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro (Case Study of Darul Bathul Ath-Thahirah Islamic Boarding School Pasar Kliwon, Solo), Da'wah Management, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta, 2023.**

This research aims to determine the da'wah strategy through reading Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro and to find out the factors that influence the da'wah strategy in reading Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro. Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro is a qasidah and poetry about the glory of Sayyidah Khadijah Al Kubro. This type of research is descriptive qualitative, with data sources taken using primary data and secondary data. Data collection techniques are interview techniques, documentation and observation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that the da'wah strategy of reading Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro has a target at the level of da'wah goals (goals), namely minimizing the socialization of young women by introducing Sayyidah Khadijah Al Kubro in the current era. Take the example of good morals and civility from Sayyidah Khadijah Al Kubro to serve as a guide in life as a Muslim woman. Studying, getting to know, and finally mahabbah emerged for Sayyidah Khadijah Al Kubro and the family of Rasulullah SAW. The policy or guidelines for da'wah (policies) are that there is no age limit for being able to attend the assembly. Open to the general public and exclusively for women. Then there are 3 ways to achieve the goal of da'wah (plans), namely: First, the reading of Hadrah Sayyidah Khodijah Al Kubro is carried out outside the city once a year by inviting a nisa' assembly around Solo. Second, establishing a Hadrah reading branch in the Bantul area, Jogjakarta. Third, emphasize to the congregation present not to take photos or record video or sound during the assembly.

There are supporting factors that influence the da'wah strategy through the reading of Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro, including: assembly facilities with Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro reading books being lent and the place of implementation around Solo is only at the Darul Bathul Ath-Thahirah Islamic Boarding School. The Hadrah Sayyidah Khadijah reading assembly is open to the general public, specifically women, and is not limited by age. The inhibiting factors include: the time which sometimes coincides with the learning and exams of Islamic boarding school students, apart from that it also sometimes coincides with the schedule of the Nisa' assemblies around Solo. And the distribution of information and assembly pamphlets was felt to be less comprehensive and limited.

**Keywords:** Da'wah Strategy, Hadrah, Sayyidah Khadijah Al Kubro

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Persetujuan Biro Skripsi.....	iii
Surat Persyaratan Keaslian Skripsi.....	iv
Nota Dinas.....	v
Halaman Pengesahan.....	vi
Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Abstrak.....	x
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Gambar .....	xviii
Daftar Lampiran.....	xix

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Peneltian.....	6

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	7
1. Strategi.....	7
a. Bentuk-Bentuk Strategi.....	10
b. Persiapan Pelaksanaan Strategi.....	11
2. Dakwah.....	12
a. Unsur-Unsur Dakwah.....	13

3. Strategi Dakwah.....	20
a. Pentingnya Strategi Dakwah.....	21
b. Jenis-Jenis Strategi Dakwah.....	22
c. Asas-Asas Strategi Dakwah.....	23
B. Tinjauan Pustaka.....	24

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Sumber Data.....	47
1. Data Primer.....	48
2. Data Sekunder.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Observasi.....	49
2. Wawancara.....	50
3. Dokumentasi.....	50
D. Teknik Analisis Data.....	51
1. Reduksi Data.....	51
2. Penyajian Data.....	52
3. Kesimpulan dan Verifikasi.....	52
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	53

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Batul Ath-Thahirah.....	54
1. Sejarah Pondok.....	54
2. Letak Geografis.....	57
B. Gambaran Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro.....	58
1. Pelaksanaan Pembacaan Hadrah.....	58
2. Kisah Masyhur Hadrah.....	61
C. Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro Sebagai Strategi Dakwah.....	64
D. Faktor yang mempengaruhi strategi dakwah melalui Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro.....	72
E. Hasil Analisis.....	75



## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
Daftar Pustaka.....	84
Lampiran.....	86

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kota Surakarta atau lebih dikenal Kota Solo yang memiliki slogan “*The Spirit of Java*” merupakan salah satu kota di Jawa Tengah. Jumlah penduduk Kota Surakarta berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Surakarta, dengan total keseluruhan yang menganut agama Islam ada 450.392 jiwa, khusus Kecamatan Pasar Kliwon 76. 378 jiwa. Selain itu, berdasarkan Data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk Solo tercatat sebanyak 578,49 ribu jiwa pada Juni 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 456,74 ribu jiwa atau 78,95% penduduk Solo memeluk agama Islam (Budy, 2021).

Ada satu tempat yang menjadi semacam titik kumpul dari *Bani Alawiyyin* atau keluarga alawiyah, yaitu di Kecamatan Pasar Kliwon yang disebut sebagai Kampung Arab. Kampung Arab di Surakarta terletak di Kalurahan Pasar Kliwon, Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Pengelompokan etnis Arab mengikuti kebijakan Belanda (*vijkenstelsel*) dan aturan dari Keraton pada masa PB X tahun 1893 – 1939 dalam babad Sala. Disebut sebagai kampung arab dikarenakan banyak cucu Nabi Muhammad SAW yang menetap dan berdakwah di daerah Pasar Kliwon. Faktor-faktor budaya universal Kampung Arab berdasarkan tujuh parameter dapat diurutkan dari yang paling berpengaruh yaitu 1) mata pencaharian, berupa pedagang 2) religi, yaitu pengamalan nilai

Islam baik dalam ritual ibadah maupun kemasyarakatan 3) sistem kemasyarakatan, berupa nasab yang berpengaruh dalam semua sektor sosial kemasyarakatan 4) peralatan dan perlengkapan hidup (fisik) terlihat pada kawasan dan rumah tinggal dan tata ruangnya 5) pengetahuan, yang terpisahkan oleh nasab/keturunan 6) bahasa yang telah berasimilasi dengan bahasa lokal dan 7) kesenian yang berasimilasi dengan kesenian lokal setempat (Indraswara et al., 2022).

Metode dakwah adalah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dakwah dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai approach, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang (Maullasari, 2019). Sehingga metode dakwah adalah suatu cara yang digunakan da'i untuk mencapai tujuan dakwah tertentu dalam efektivitas dakwah.

Strategi akan menjalankan suatu kegiatan yang sudah terencana, dan mempunyai bentuk-bentuk dalam pelaksanaannya. Adapun bentuknya Menurut G. Dess dan Alex Miller (1993) dalam penelitian Syamsudin, (2017) menjelaskan bahwa strategi dibagi menjadi dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan. Strategi yang dikehendaki (*intended strategic*) terdiri dari tiga elemen, yaitu sasaran-sasaran (*goals*) merupakan apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan, kebijakan (*policies*) merupakan garis



pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran dan tujuan-tujuan, rencana-rencana (*plans*) merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Adapun strategi yang direalissasikan (*realized strategic*) merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi dalam menjalankannya dibutuhkan sebuah alat untuk mempercepat pencapaian tujuan yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan komunikasi (Syamsudin, 2017).

Faktor religi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tradisi kebudayaan Islam di sekitar Pasar Kliwon. Kehidupan religi yang masih sangat kental di Kampung Arab merupakan tradisi yang dibawa oleh para *saadah ba'alawi* yaitu para habaib yang berasal dari Hadramaut, Yaman ke Indonesia tepatnya di Kota Surakarta. Tradisi Islam yang ada di Pasar Kliwon diantaranya : sekaten, grebeg sudiro keraton, *zawiyah*, *rauhah*, *haul*, hijir marawis, gambusan, maulidan (*albarzanji*, *shimtudduror*, *burdah*), pembacaan Hadrah (Hadrah Basaudan, Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubra, Hadrah *Sayyidah* Fatimah Azzahra) dan lain sebagainya. Tradisi ini tidak dikhususkan untuk *Bani Alawiyyin* atau keluarga alawiyah saja, melainkan dibuka untuk masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam tradisi Hadramaut tersebut. Contohnya di Pondok Pesantren Putri Darul Batul At-Thahirah yang menerapkan tradisi pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubra setiap satu bulan sekali pada tanggal 11 hijriah. (*Hasil Observasi di lapangan*)

Habib Sholeh bin Muhammad Al Jufri adalah *syaiikhul ma'had*/pengasuh/pendiri dari pondok pesantren Darul Musthofa yang berada di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Sekaligus, pengasuh pondok pesantren putri Darul Bathul Ath-Thahirah yang berada di Kecamatan Pasar Kliwon, Kabupaten Surakarta. Kedua pondok pesantren ini berkiblat ke model pendidikan pondok pesantren di Hadramaut, Yaman karena Habib Sholeh bin Muhammad Al Jufri adalah Muridnya Al Alamah Al Habib Umar bin Hafidz pengasuh pondok Darul Musthafa dan Daruzzahra yang berada di Hadramaut, Yaman. Pondok pesantren putri Darul Bathul Ath-Thahirah dipimpin langsung oleh Istri Habib Sholeh Al Jufri yaitu Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri yang berasal dari keturunan Hadramaut, Yaman. Pondok pesantren putri ini memiliki santri sebanyak 125 santri yang berasal dari seluruh penjuru nusantara bahkan ada yang berasal dari luar negeri, disebutkan Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri ada yang berasal dari Malaysia dan Thailand.

*(hasil wawancara bersama Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri)*

Pondok pesantren putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon Solo memiliki sebuah rutinan khusus perempuan dibuka untuk umum, dimana rutinan dilaksanakan setiap tanggal 11 bulan hijriah, yaitu Pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubra yang dikarang oleh Al Munsyib Sayyidina Al Imam Al Habib Ahmad bin Muhammad bin Ali Al Muhdhor. Pembacaan hadrah dilaksanakan setiap tanggal 11 bulan hijriah karena disesuaikan dengan wafatnya Sayyidah Khadijah Al Kubro

yaitu 11 Ramadhan. Pembacaan Hadrah dilaksanakan di halaman pondok dengan kapasitas  $\pm 800$  orang, hanya sebagian saja yang dipasang tenda dengan kapasitas jumlah jamaah. Kajian tersebut dari santriwati ada  $\pm 125$  orang, kemudian jamaah dari masyarakat umum ada  $\pm 250$  orang. Sebelum dilaksanakan pembacaan hadrah *Sayyidah Khadijah Al Kubro*, kebiasaan dari pondok pesantren putri Darul Bathul Ath-Thahirah adalah khataman qur'an dan dzikir tahlil untuk guru-guru kita yang dipimpin langsung oleh Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri, sekaligus memimpin pembacaan Hadrah *Sayyidah Khadijah Al Kubro*. Kemudian setelah pembacaan Hadrah *Sayyidah Khadijah Al Kubro* dilanjutkan dengan pembahasan kitab Fiqh *Tadzkirah Hadramiyah* yang disarankan juga oleh Al Alamah Al Habib Umar bin Hafidz. *(hasil observasi di lapangan)*

Berasal dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui strategi dakwah Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo melalui Hadrah *Sayyidah Khadijah Al Kubro* untuk masyarakat khususnya perempuan. Untuk itu judul dari penelitian ini yaitu “*Strategi Dakwah Melalui Pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro (Studi Kasus Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah, Pasar Kliwon, Solo)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi dakwah melalui pembacaan hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubra di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi strategi dakwah melalui pembacaan hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubra di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi dakwah melalui pembacaan hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubra di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi strategi dakwah melalui pembacaan hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubra di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Akademis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam bidang dakwah khususnya untuk Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.



- b. Hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi acuan penelitian selanjutnya tentang strategi dakwah pondok pesantren melalui pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro.

## 2. Secara Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan serta informasi tentang strategi pondok pesantren dalam berdakwah di masyarakat secara umum.
- b. Hasil penelitian ini untuk menambah keimanan serta ketaqwaan bagi jamaah perempuan yang istiqomah hadir di kajian pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan, perkembangan, serta pengamalan dari pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro di kalangan masyarakat secara umum.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno “*strategos*” (strato, berarti tentara dan ego yang berarti pimpinan) yang berarti “seni berperang”. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan (Wahyuningrum et al., 2015). Selain menjadi alat untuk mencapai tujuan strategi juga dipakai sejak zaman militer, perspektif militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa industrialisasi. Kemudian kata strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal tersebut sangat penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat yang berlangsung lebih seribu tahun lamanya (Sirajuddin, 2014).

Proses penentuannya, strategi ini merupakan proses berpikir yang mencakup pada pengamatan simultan (*simultaneous scanning*) dan pemusatan perhatian (*conservative focusing*). Maksudnya adalah strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati sehingga bisa memilih tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, strategi adalah suatu alat atau cara untuk mencapai

tujuan tertentu serta melakukan perubahan terencana dengan pengamatan dan pemusatan masalah yang ada (Walida, 2022).

Dua hal penting dari pengertian tersebut bahwa, pertama strategi sebagai usaha, dimana usaha tersebut dapat berupa cara, keputusan, program, kebijakan, peraturan, dan lain sebagainya yang dimanfaatkan da'i untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Kedua strategi perlu direncanakan, strategi dakwah yang direncanakan dengan matang akan sangat bermanfaat bagi seorang da'i dalam hal meminimalisir kesalahan dan resiko saat pengaplikasian strategi dakwah. Strategi dakwah yang dibuat dapat berjalan secara terarah, seorang da'i tidak akan mengulangi beberapa tindakan atau aksi terkait dengan pengaplikasian strategi dakwah yang dilakukan, serta memudahkan seorang da'i dalam melakukan evaluasi terhadap strategi dakwah yang telah diaplikasikan (Baidowi & Salehudin, 2021).

Strategi merupakan pengetahuan mempersiapkan situasi dan kondisi yang akan dihadapi, serta unsur-unsur yang bisa digunakan. Konseptor memanipulasi kekuasaannya untuk menerjemahkan segala situasi, kondisi, posisi, dan fungsi, yang ada pada unsur-unsur untuk pencapaian tujuan. Cara demikian, diharapkan bisa menilai dan memilih atribut yang ada pada unsur-unsur untuk dikombinasikan menjadi suatu teori yang bisa

memecahkan persoalan yang dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan.

#### **a. Bentuk – Bentuk Strategi**

Adapun bentuknya, H. Djaslim Saladin, menutip pendapat Gregory G. Dess dan Alex Miller dalam penelitian Syamsudin, (2017) yang membagi strategi dalam dua bentuk, yaitu :

Strategi yang dikehendaki (*Intended Strategic*) terdiri dari tiga elemen. :

- 1) Sasaran-sasaran (*goals*), yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sarana yang lebih luas dari pada tujuan-tujuan bagiannya secara sempit. Selain dari itu sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki menjadi :
  - a) Visi (*Vision*) yang merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu.
  - b) Misi (*Mission*) yaitu banyaknya sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi.
  - c) Tujuan-tujuan (*objectives*) yaitu tujuan-tujuan yang khusus dan spesifik harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.

- 2) Kebijakan (*policies*) merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.
- 3) Rencana-rencana (*plans*) merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah islamiah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak atau luas *mad'u* yang mau dan mampu menerima gagasan atau pun pesan dakwah yang kita sodorkan.

Adapun strategi yang direalisasikan (*realized strategic*) merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi ini sering mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasinya sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya. Sebenarnya, strategi yang terwujudkan selalu lebih banyak atau sedikit dari pada strategi yang dikehendakinya.

#### **b. Persiapan Pelaksanaan Strategi**

Proses penentuan tujuan yang dimaksud, kiranya kita harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Karena itu sebaiknya kita melakukan pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan, agar memperoleh ketepatan dalam menentukan tujuan tadi. Sudah tentu kita pun harus melakukan penelitian terhadap kepentingan dan kebutuhan

khalayak, dalam arti menginvestigasi segala hal yang terkait dengan:

- 1) Analisis media yang diperlukan serta segmentasi khalayak sasaran (*mad'u*).
- 2) Perpaduan komunikator (*dai*) dengan media yang akan dipakai.
- 3) Penyusunan rencana dan pesan yang akan disampaikan.
- 4) Prosedur pelaksanaan kegiatann yang akan dilakukan.

## **2. Dakwah**

Dakwah menurut pengertian bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab: *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a. Sedangkan dakwah menurut istilah dalm kitab Al-Hidayah AlMursyidin, Ali Mahfuz berpendapat bahwa dakwah adalah mendorong (memotivasi) umat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat (Wahyuningrum et al., 2015).

Dakwah merupakan cara yang dilakukan untuk mengajak manusia kepada jalan Allah. Dakwah sendiri bertujuan untuk menyampaikan pesan kebaikan kepada masyarakat, baik masyarakat muslim maupun non-muslim. dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan kebaikan. Hasil dari dakwah ini



adalah ketika manusia mampu megaplikasikan nilai kebaikan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perubahan zaman yang ada, akan mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama pada zaman millennial sekarang (Amri & Fahrudin, 2021).

Menurut Baidowi & Salehudin, (2021) Unsur diartikan sebagai bagian atau aspek - aspek yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi suatu pekerjaan/kegiatan. Maka berdasarkan hal tersebut, unsur-unsur dalam dakwah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelaku Dakwah (*Da'i*)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah, artinya seseorang yang bertugas menyampaikan kebenaran yang bersumber dari Al-Qu'an dan Al-Hadist kepada sasaran atau objek dakwah baik secara lisan atau tulisan. Da'i adalah seseorang yang mengemban misi untuk menyerukan ajaran agama Islam kepada sasaran dakwah.

b. Sasaran Dakwah (*Mad'u*)

Sasaran dakwah atau dalam Bahasa arab disebut dengan *Mad'u* adalah orang baik yang bersifat perorangan atau kelompok yang menjadi objek dakwah. Sasaran dakwah juga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang

menyimak (mendengarkan) apa yang disampaikan oleh seorang da'i dan membaca apa yang ditulis oleh da'i. *Mad'u* adalah seluruh orang baik bergama muslim ataupun nonmuslim yang menjadi objek dakwah.

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi merupakan bahan tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan oleh seseorang untuk membantu proses pembelajaran dalam suatu lingkungan pembelajaran. Materi dakwah merupakan sekumpulan informasi yang berisi gagasan atau ide tentang kebenaran dan larangan yang besumber dari Allah SWT untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Seorang da'i harus dapat menyusun materi dakwah dengan baik, sistematis, dan mudah dipahami oleh seluruh sasaran dakwah. Materi dakwah yang akan disampaikan harus sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah saat ini.

d. Metode Dakwah (*Thoriqoh*)

Metode dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau permasalahan. Metode dakwah adalah teknik yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan materi dakwah dengan harapan apa yang disampaikan dapat diterima dengan

baik oleh *mad'u*. Metode merupakan teknik yang dibuat secara prosedural (melalui beberapa tahapan) oleh seseorang dan digunakan untuk menyelesaikan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan oleh Walisongo dalam berdakwah ada tiga macam, yaitu:

1) *Al-Hikmah*

*Al-Hikmah* merupakan kebijaksanaan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u* (objek dakwah).

2) *Al-Mau'izha Al-Hasanah*

Memberi nasihat dengan katakata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluh hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman. Inilah yang dilakukan oleh para wali.

### 3) *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut (Syalafiyah, 2020).

Metode-metode tersebut sejalan dengan Firman Allah SWT :

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl : 125).

#### e. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media adalah peralatan yang digunakan oleh seseorang atau organisasi untuk mendukung terlaksananya suatu pekerjaan yang akan dikerjakan. Media dakwah merupakan seperangkat peralatan yang digunakan oleh da'i untuk mendukung proses pelaksanaan dakwah di era sekarang seperti buku, perangkat keras atau perangkat lunak

IT, peralatan pendukung protokol kesehatan dan lain sebagainya.

Dari zaman Nabi Muhammad SAW sudah mengenal media dakwah, yaitu dengan menggunakan tulisan-tulisan yang dikirimkan ke raja-raja penguasa negeri untuk mengenal dan masuk Islam. Selain itu, Walisongo dalam berdakwah juga sudah menerapkan media dakwah, contohnya Sunan Kalijaga menggunakan media wayang, Sunan Bonang menggunakan alat musik yang disebut gamelan dan tembang-tembang jawa. Seiring dengan perkembangan waktu, bentuk media dakwah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Hadirnya media internet saat ini menjadi sebuah solusi terhadap efektifitas media dalam berdakwah. Karena, jangkauan media ini sangatlah luas serta dipastikan informasi-informasi yang tersedia pun beragam.

Secara umum jenis media dakwah ada dua. Pertama media tradisional yakni berdakwah tanpa menggunakan teknologi komunikasi. Media tradisional dapat berupa seni pertunjukan Islami yang secara tradisional dipentaskan di depan publik sebagai hiburan dan memiliki sifat komunikatif. Kedua, media modern yakni berdakwah dengan menggunakan teknologi komunikasi. Seperti berdakwah di televisi, radio, dan saat ini berkembang menjadi dakwah

digital, melalui internet (media sosial, youtube, dan lainnya). Tidak hanya itu, perbedaan antara dakwah konvensional dengan e-dakwah (dakwah digital) ada pada keahlian da'i, untuk dakwah konvensional hanya diperlukan keahlian pengetahuan agama, sementara untuk e-dakwah da'i juga perlu menguasai pengetahuan tentang teknologi informasi (Ummah, 2020).

Peluang terhadap tersampainya pesan dakwah kepada masyarakat saat ini cukup besar dengan adanya media sosial. Mengingat jumlah konsumsi masyarakat terhadap media sosial cukup tinggi. Sehingga diharapkan dengan pemanfaatan media sosial ini, pesan dakwah dapat tersampaikan secara lebih luas. Selain itu, bagi penerima pesan dakwah mereka bisa lebih banyak mengakses konten dakwah melalui media sosial tersebut sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Karena, konten yang disediakan cukup beragam baik yang berupa gambar maupun video (Fatmasari & Nucholis, 2021).

f. Dampak Dakwah (*Atsar*)

Dampak dakwah adalah efek yang ditimbulkan dari suatu kegiatan terhadap sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang menjadi objek suatu kegiatan. Dampak dakwah dapat diartikan sebagai pengaruh yang



diterima oleh *mad'u* dari kegiatan dakwah. Pengaruh, berarti kegiatan dakwah tersebut harus mampu mempengaruhi pikiran, sikap, dan perilaku *mad'u* untuk tetap berada di jalan Allah SWT. Dampak berkaitan dengan proses berubahnya pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan seseorang yang timbul akibat adanya informasi.

Berkenaan dengan ketiga hal tersebut, Jalalludin Rahmat, (2004) menyatakan ada 3 efek, yaitu:

1) Efek Kognitif (pengetahuan)

Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi.

2) Efek afektif (sikap)

Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.

3) Efek Behavioral (perilaku)

Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

### 3. Strategi Dakwah

Pandangan Muh. Ali Aziz, berdasarkan pada beberapa ayat Al Qur'an ( Q.S. Al Baqarah: 129 dan 151, Q.S. Ali Imran: 164, Q.S. Al Jum'ah: 2, Q.S. Al Mulk: 23) ada tiga strategi dakwah yang diajarkan Allah SWT. Adapun ketiga strategi dakwah tersebut meliputi : Pertama, Strategi *tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah SWT); dalam strategi ini *mad'u* diminta mendengarkan penjelasan da'i atau membaca sendiri pesan yang ditulis oleh da'i. Dalam hal ini tujuan dakwah akan tercapai melalui transfer pesan dakwah melalui lisan dan tulisan. Transfer pesan dakwah berlangsung pada wilayah kognitif (pemikiran), prosesnya sangat tergantung pada pemanfaatan indera pendengaran, penglihatan dan akal yang sehat.

Kedua, Strategi *tazkiyah* (menyucikan jiwa), merupakan strategi yang dijalankan dengan cara membersihkan jiwa manusia yang kotor oleh penyakit hati (sombong, ujub, serakah dan lain-lain). Ketiga, Strategi *ta'lim* (mengajarkan Al-Quran dan Al-Hikmah, merupakan proses mentransformasikan pesan dakwah dengan mendalam, secara formal dan sistematis (Wahyuningrum et al., 2015).

Menurut Sofiatul Iman (2017), Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut

strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara tehnik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Untuk mantapnya strategi dakwah, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell, yaitu:

*Who?* (Siapa da'i atau penyampai pesan dakwahnya?)

*Says What?* (Pesan apa yang disampaikan?)

*In Which Channel?* (Media apa yang digunakan?)

*To Whom?* (Siapa *Mad'unya* atau pendengarnya?)

*With what Effect?* (Efek apa yang diharapkan?)

#### **a. Pentingnya Strategi Dakwah**

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri (Hadi, 2019).

Dengan demikian strategi dakwah, baik secara makro maupun secara mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu :

- 1) Menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informative, persuasive dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- 2) Menjembatani "*Cultur Gap*" akibat kemudahan diperolehnya pesan dakwah dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya.

**b. Jenis Strategi Dakwah**

Menurut Wulansari, (2018), strategi dakwah dalam tiga jenis:

1) Strategi Sentimentil

Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-‘athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin sasaran dakwah (*mad’u*). Memberi nasihat yang mengesankan kepada *mad’u*, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode dalam strategi ini. Metode ini sesuai untuk sasaran dakwah yang masih awam (lemah ilmunya), para muallaf, orang-orang yang dianggap lemah seperti kaum perempuan, anak-anak, dan orang miskin.

## 2) Strategi Rasional

Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.

## 3) Strategi Indrawi

Strategi Indrawi (*al-manhaj al-bissi*) dapat dinamakan sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun dalam strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

### c. Asas-asas Strategi Dakwah

Penerapan strategi dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah antara lain:

- 1) Asas filosofis; asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan aktivitas dakwah.

- 2) Asas kemampuan dan keahlian *da'i* (*achievement and professionalis*) menyangkut kemampuan dan profesionalisme *da'i* sebagai subjek dakwah.
- 3) Asas sosiologis; membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- 4) Asas psikologis; membahas masalah yang erta hubungannya dengan kejiwaan manusia.
- 5) Asas efektivitas dan efisiensi; dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Pertama, skripsi berjudul "*Strategi Dakwah Dalam Program Ngudi Kaswargan Di Pro RRI Semarang*" yang disusun oleh Kunti Wulansari pada tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh program Ngudi Kaswargan. Hasil dari pembahasan skripsi adalah program Ngudi Kaswargan menggunakan beberapa strategi untuk menyampaikan pesan dakwahnya, yaitu menentukan jadwal siaran serta memahami sasaran dakwah, menentukan metode dakwah yang digunakan, membuat langkah-langkah pelaksanaan



dakwah dan terakhir melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dakwah dalam program Ngudi Kaswargan (Wulansari, 2018).

Kedua, skripsi berjudul “*Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo*” yang disusun oleh Adin Misbah Walida pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pelaksanaan dakwah, makna simbol yang terkandung, serta respon masyarakat melalui kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo melalui tiga tahap, yaitu Suguh Pambuko, tahap masuknya penari jaranan dan celenng srenggi, dan tahap terakhir atau klimaks yang ditandai dengan masuknya barongan (caplokan). Terdapat tiga unsur dalam kesenian Jaranan Brandal Lokajaya, yaitu pengrawit, paraga, dan paneges. Kedua, makna simbol yang terkandung dalam kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo yaitu kuda kepang yang menyimbolkan sifat manusia yang mempunyai semangat layaknya kuda, celeng srenggi menyimbolkan sifat manusia yang rakus layaknya celeng (babi hutan), dan barongan (caplokan) yang menyimbolkan sifat manusia yang semaunya sendiri, tidak memiliki sikap sopan dan santun, serta berlagak seperti penguasa. Ketiga,

respon masyarakat terhadap kesenian Jaranan Brandal Lokajaya ini banyak yang memberikan respon baik karena dapat melestarikan budaya warisan leluhur dan untuk media dakwah menyebarkan ajaran agama Islam (Walida, 2022).

Ketiga, skripsi berjudul *“Strategi Dakwah Melalui Pengajian Rutin Al Maghfiroh Di Masjid Baitul Ridho Desa Sumber Rejeki Kecamatan Sungai Lilin”* yang disusun oleh Ndaru Nofiana pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan, perencanaan, serta evaluasi dari strategi dakwah melalui pengajian rutin di masjid baitul ridho. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi dakwah melalui pengajian ini memiliki beberapa program kegiatan diantaranya tahsin qiroatul qur’an, ceramah atau siraman rohani, dan sholawat berzanji atau yasin tahlil. Adapun faktor yang mendukung kelancaran penelitian ini adalah lokasi yang terjangkau, adanya komunikasi yang baik oleh masyarakat setempat dan kerja sama dengan beberapa kepengurusan (Nofiana, 2021).

Keempat, skripsi berjudul *“Strategi Dakwah Da’i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus”* yang disusun oleh Sekuat Sanjaya pada tahun 2019. Tujuan dari skripsi adalah untuk mengetahui Bagaimana Strategi

Dakwah Da'i dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Talang Padang Tanggamus. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif analisis field reaserch. Hasil dari pembahasan skripsi adalah penulis mengetahui strategi dakwah yang digunakan da'i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri yakni da'i menggunakan strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah, Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan (Sanjaya, 2019).

Kelima, jurnal berjudul "*Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Enthus Susmono*" yang disusun oleh Anisul Fuad dan Apit Nurhidayat pada tahun 2017. Tujuan dari jurnal adalah untuk mengetahui strategi dakwah wayang santri Ki Enthus Suzmono dan untuk mengathui efek dakwah wayang santri Ki Enthus Suzmono. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuallitatif

pendekatan study kasus. Hasil dari pembahasan jurnal adalah yang pertama. Strategi dakwah wayang santri Ki Enthus Susmono meliputi unsur dakwah di antaranya media dakwah yang digunakan adalah wayang golek namun dinamakan wayang santri, metode dakwah dengan cerita pewayangan dan sisipan humor serta di tinjau dari estetika pertunjukan seperti catur, sabet dan karawitan, materi dakwah meliputi masalah keimanan, syari'ah dan akhlak, yang kedua. Efek dakwah wayang santri Ki Enthus Susmono dilihat dari tiga aspek : kognitif, afektif dan behavioral (Susmono, 2017).

Keenam, jurnal berjudul *“Sunan Kalijaga dan Strategi Dakwah Melalui Tembang Lir-Ilir”* yang disusun oleh Yusuf Bakti Nugraha dan Luthfiah Ayundasari pada tahun 2021. Tujuan dari jurnal adalah untuk mengetahui peran penting yang dibawa oleh Wali Songo. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif analisis study kepustakaan. Hasil dari pembahasan jurnal adalah tentunya wali songo membawa dampak luas atas penyebaran ajaran Islam di Jawa, begitu banyak cara-cara yang dibawa oleh para Wali untuk bisa memberikan kesan baik sehingga penyebaran Islam bisa diterima dengan baik oleh masyarakat Jawa. Peran Sunan Kalijaga dalam menggunakan tembang Lir-ilir untuk memudahkan beliau dalam potensi untuk menyebarkan Islam. Perjalanan panjang yang ditempuh Sunan Kalijaga dalam berdakwah membawa perubahan besar bagi masyarakat Jawa. Perkembangan zaman yang dibawa

oleh arus globalisasi membuat eksistensi kebudayaan dan kesenian harus bisa bertahan dan tetap digemari oleh para generasi muda (Nugraha & Ayundasari, 2021).

Ketujuh, jurnal berjudul “*Strategi Dakwah Pengajian Islam Dalam Suasana Pandemi Covid-19*” yang disusun oleh Serly Amri Teguh Pribadi dan Adi Fahrudin pada tahun 2021. Tujuan dari jurnal adalah untuk mengetahui bagaimana pencarian platform yang tepat untuk dakwah di dalam suasana *covid-19*. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap sebuah fenomena perilaku beragama yang terjadi di tengah masyarakat pada masa pandemi *Covid-19* dan menggunakan jenis penelitian studi kasus (*casestudy*). Hasil dari pembahasan jurnal adalah Pencarian informasi dakwah Islam berawal dari adanya banjir informasi tentang pandemi *Covid-19* sehingga mendorong untuk mencari solusinya, proses pencarian informasi dakwah Islam tersebut mulai dari mengelompokkan kebutuhan, membuat jadwal dan kelompok diskusi online, menggunakan wadah atau platform diskusi online seperti Google Meet, Zoom Meeting, dan WA Video Call (Amri & Fahrudin, 2021).

Kedelapan, jurnal berjudul “*Strategi Dakwah Multimedia Nahdlatul Ulama Melalui Instagram @NUONLINE\_ID*” yang disusun oleh Lutfi Fatmasari, Ahmad Nucholis, dan Bobby Rachman Santoso pada tahun 2021. Tujuan dari jurnal adalah untuk

memahami bagaimana format pesan dakwah yang disajikan akun @nuonline\_id dan bagaimana strategi dakwah yang digunakan Nahdlatul Ulama pada akun @nuonline\_id. Metode yang digunakan penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Hasil dari pembahasan jurnal adalah penelitian ini memperlihatkan bahwa @nuonline\_id dari sisi bentuk konten mempunyai 2 strategi yaitu: pertama, dalam penyajian gambar yang diberi sisipan kata dan pemilihan template yang menunjukkan ciri khas Nahdlatul Ulama. Kedua, penyajian video dengan memberikan ilustrasi-ilustrasi menarik. Selain itu dari sisi sifat pesan, strategi juga dapat dilihat pada kandungan dalam pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan edukatif (Fatmasari Lutfi, Ahmad Nucholis, 2021).

Kesembilan, jurnal berjudul *“Dakwah Digital Dan Generasi Milenial ( Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara )”* yang disusun oleh Athik Hidayatul Ummah pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah komunitas virtual AIS Nusantara dalam membangun narasi Islam ala santri dan pesantren di kalangan generasi milenial melalui ruangruang digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari pembahasan jurnal adalah Berbagai strategi penyajian informasi dibuat lebih variatif dengan menggunakan ragam format yang lebih *eyecatching* dan modern. Dakwah digital yang dikelola

oleh para santri ini menjadi model dakwah yang tepat di tengah banyaknya pendakwah dan materi dakwah yang tidak memiliki sanad keilmuan yang jelas. Kebangkitan santri dan pesantren di dunia maya merupakan salah satu bukti bahwa santri sekarang sudah mulai sadar betapa pentingnya berdakwah di dunia maya (Ummah, 2020).

Kesepuluh, jurnal berjudul “*Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jawa Tengah*” yang disusun oleh Asri Wahyuningrum, Anasom, dan Thohir Yuli Kusmanto pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sertifikasi halal sebagai strategi dakwah MUI Jawa Tengah serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen dakwah. Hasil dari pembahasan jurnal adalah bahwa: ada dua strategi dakwah yang digunakan LPPOM MUI yang terdapat dalam program Gerakan Masyarakat Sadar Halal “Gemar HALAL”, yaitu strategi pensertifikasian dan strategi sosialisasi dan promosi. Faktor pendukung diantaranya tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, terjalinnya kerjasama dengan pihak internal dan eksternal lembaga, keikutsertaan umat dalam program, dan anggota yang berkompeten dan berpengalaman sesuai bidangnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada beberapa anggota yang mempunyai rangkap jabatan dalam satu lembaga,



minimnya dana, dan kurang disiplinnya anggota akan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya (Wahyuningrum et al., 2015).

Tabel 2.1  
Peerbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Skripsi berjudul “ <i>Strategi Dakwah Dalam Program Ngudi Kaswargan Di Pro RRI Semarang</i> ” yang disusun oleh Kunti Wulansari pada tahun 2018.	metode kualitatif analisis deskriptif	program Ngudi Kaswargan menggunakan beberapa strategi untuk menyampaikan pesan dakwahnya, yaitu menentukan jadwal siaran serta memahami sasaran dakwah, menentukan metode dakwah yang digunakan, membuat	Perbedaannya adalah skripsi ini mencari serta mengetahui berbagai strategi untuk penyampaian dakwahnya, sedangkan penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi dakwah untuk mengenalkan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro untuk kalangan umum di Pondok Pesantren Putri

			langkah-langkah pelaksanaan dakwah dan terakhir melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dakwah dalam program Ngudi Kaswargan.	Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo.
2.	Skripsi berjudul <i>“Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo”</i> yang disusun oleh Adin Misbah Walida pada tahun 2022.	metode kualitatif analisis deskriptif.	pelaksanaan kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo melalui tiga tahap, yaitu Suguh Pambuko, tahap masuknya penari jaranan dan celenng	Perbedaannya adalah skripsi ini menjelaskan strategi dakwah untuk mengenalkan jaranan brandal lokajaya ke masyarakat umum, sedangkan penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi dakwah

			<p>srenggi, dan tahap terakhir atau klimaks yang ditandai dengan masuknya barongan (caplokan). Terdapat tiga unsur dalam kesenian, yaitu pengrawit, paraga, dan paneges. respon masyarakat terhadap kesenian Jaranan Brandal Lokajaya ini banyak yang memberikan respon baik karena dapat</p>	<p>untuk mengenalkan Hadrah <i>Sayyidah</i> Khadijah Al Kubro untuk kalangan umum di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo.</p>
--	--	--	---	---

			melestarikan budaya warisan leluhur dan untuk media dakwah menyebarkan ajaran agama Islam.	
3.	skripsi berjudul <i>“Strategi Dakwah Melalui Pengajian Rutin Al Maghfiroh Di Masjid Baitul Ridho Desa Sumber Rejeki Kecamatan Sungai Lilin”</i> yang disusun oleh Ndaru Nofiana pada tahun 2021.	kualitatif dengan teknik penelitian lapangan	strategi dakwah melalui pengajian ini memiliki beberapa program kegiatan diantaranya tahsin qiroatul qur‘an, ceramah atau siraman rohani, dan sholawat berzanji atau yasin tahlil.	Perbedaannya adalah skripsi ini menjelaskan program-program kegiatan sebagai bentuk strategi dakwahnya, sedangkan penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi dakwah untuk mengenalkan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro untuk kalangan

			Adapun faktor yang mendukung kelancaran penelitian ini adalah lokasi yang terjangkau, adanya komunikasi yang baik oleh masyarakat setempat dan kerja sama dengan beberapa kepengurusan.	umum di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo.
4.	skripsi berjudul <i>“Strategi Dakwah Da’i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren</i>	kualitatif analisis field reaserch	strategi dakwah yang digunakan da’i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri yakni da’i menggunakan	Perbedaannya adalah skripsi ini menjelaskan strategi yang digunakan dipondok pesantren untuk meningkatkan

	<p><i>Modern Nahdlatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus</i></p> <p>yang disusun oleh Sekuat Sanjaya pada tahun 2019.</p>		<p>strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan.</p>	<p>akhlak santrinya dengan melalui strategi praktik keagamaan, sedangkan penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi dakwah untuk mengenalkan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro untuk kalangan umum di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo.</p>
5.	<p>Jurnal berjudul “<i>Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Enthus Susmono</i>” yang disusun oleh</p>	<p>kuallitatif pendekata n study kasus</p>	<p>Strategi dakwah wayang santri Ki Enthus Susmono meliputi unsur dakwah di antaranya media</p>	<p>Perbedaannya adalah jurnal ini menjelaskan tentang media dan metode dalam dakwah melalui</p>

	<p>Anisul Fuad dan Apit Nurhidayat pada tahun 2017</p>		<p>dakwah yang digunakan adalah wayang golek namun dinamakan wayang santri, metode dakwah dengan cerita pewayangan dan sisipan humor serta di tinjau dari estetika pertunjukan dan materi dakwah meliputi masalah keimanan, syari'ah dan akhlak. Efek dakwah wayang santri Ki Enthus Susmono dilihat dari tiga aspek :</p>	<p>wayang santri ki entus susmono, sedangkan penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi dakwah untuk mengenalkan Hadrah <i>Sayyidah</i> Khadijah Al Kubro untuk kalangan umum di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo.</p>
--	--	--	--	---

			kognitif, afektif dan behavioral.	
6.	Jurnal berjudul “ <i>Sunan Kalijaga dan Strategi Dakwah Melalui Tembang Lir-ilir</i> ” yang disusun oleh Yusuf Bakti Nugraha dan Luthfiah Ayundasari pada tahun 2021.	kualitatif analisis study kepustakaan	Peran Sunan Kalijaga dalam menggunakan tembang Lir-ilir untuk memudahkan beliau dalam potensi untuk menyebarkan Islam. Perjalanan panjang yang ditempuh Sunan Kalijaga dalam berdakwah membawa perubahan besar bagi masyarakat Jawa. Dengan perkembangan zaman yang	Perbedaannya adalah jurnal ini menjelaskan tentang strategi dakwah sunan kalijaga melalui tembang lir-ilir, sedangkan penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi dakwah untuk mengenalkan Hadrah <i>Sayyidah Khadijah Al Kubro</i> untuk kalangan umum di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo.



			<p>dibawa oleh arus globalisasi</p> <p>membuat eksistensi kebudayaan dan kesenian harus bisa bertahan dan tetap digemari oleh para generasi muda.</p>	
7.	<p>Jurnal berjudul “<i>Strategi Dakwah Pengajian Islam Dalam Suasana Pandemi Covid-19</i>” yang disusun oleh Serly Amri Teguh Pribadi dan Adi</p>	<p>pendekatan kualitatif</p>	<p>Pencarian informasi dakwah Islam berawal dari adanya pandemi Covid-19 sehingga mendorong untuk mencari solusinya, proses pencarian informasi</p>	<p>Perbedaannya adalah jurnal ini menjelaskan tentang media yang digunakan dalam dakwah dimasa pandemi covid-19, sedangkan penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi dakwah untuk mengenalkan</p>

	Fahrudin pada tahun 2021.		dakwah Islam tersebut mulai dari mengelompokkan kebutuhan, membuat jadwal dan kelompok diskusi online, menggunakan wadah atau platform diskusi online seperti Google Meet, Zoom Meeting, dan WA Video Call.	Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro untuk kalangan umum di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo.
8.	Jurnal berjudul <i>“Strategi Dakwah Multimedia Nahdlatul Ulama Melalui Instagram</i>	diskriptif kualitatif	penelitian ini memperlihatkan bahwa @nuonline_id dari sisi bentuk konten mempunyai 2	Perbedaannya adalah jurnal ini menjelaskan tentang strategi yang digunakan untuk berdakwah melalui instragram

	<p>@NUONLINE_ID</p> <p>D” yang disusun oleh Lutfi Fatmasari, Ahmad Nucholis, dan Bobby Rachman Santoso pada tahun 2021</p>		<p>strategi yaitu: pertama, dalam penyajian gambar yang diberi sisipan kata dan pemilihan template yang menunjukkan ciri khas Nahdlatul Ulama. Kedua, penyajian video dengan memberikan ilustrasi-ilustrasi menarik. Selain itu dari sisi sifat pesan, strategi juga dapat dilihat pada kandungan dalam pesan</p>	<p>khususnya di @nuonline_id, sedangkan penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi dakwah untuk mengenalkan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro untuk kalangan umum di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo.</p>
--	--	--	---	---

			dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan edukatif.	
9.	jurnal berjudul <i>“Dakwah Digital Dan Generasi Milenial ( Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara )”</i> yang disusun oleh Athik Hidayatul Ummah pada tahun 2020.	Diskriptif kualitatif	Dakwah digital yang dikelola oleh para santri ini menjadi model dakwah yang tepat di tengah banyaknya pendakwah dan materi dakwah yang tidak memiliki sanad keilmuan yang jelas. Kebangkitan santri dan pesantren di dunia maya	Perbedaannya adalah jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana penyajian dakwah untuk generasi milenial sebagian bentuk strategi dakwah, sedangkan penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi dakwah untuk mengenalkan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro untuk kalangan umum di Pondok

			merupakan salah satu bukti bahwa santri sekarang sudah mulai sadar betapa pentingnya berdakwah di dunia maya.	Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo.
10.	jurnal berjudul <i>“Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jawa Tengah”</i> yang disusun oleh Asri Wahyuningrum, Anasom, dan Thohir Yuli Kusmanto pada tahun 2015.	penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen dakwah	Bahwa ada dua strategi dakwah yang digunakan LPPOM MUI yang terdapat dalam program Gerakan Masyarakat Sadar Halal “Gemar HALAL”, yaitu strategi pensertifikasian dan strategi sosialisasi dan	Perbedaannya adalah jurnal ini menjelaskan tentang pemberian sertifikasi halal sebagai bentuk strategi dakwah MUI, sedangkan penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi dakwah untuk mengenalkan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro

			<p>promosi. Faktor pendukung tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, terjalinya kerjasama dengan pihak internal dan eksternal lembaga, keikutsertaan umat dalam program, berkompeten dan berpengalaman. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu anggota yang</p>	<p>untuk kalangan umum di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo.</p>
--	--	--	--	--

			mempunyai rangkap jabatan, minimnya dana, dan kurang disiplinnya anggota dalam tanggung jawabnya.	
--	--	--	--	--

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan fakta dan sifat diantara fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Berdasarkan tujuan metode deskriptif kualitatif, bahwa suatu penelitian terhadap objek yang berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, kemudian di dilakukan deskripsi terhadap hal-hal yang telah ditemukan di lapangan.

Jenis model penelitian ini digunakan untuk meneliti bagaimana strategi dakwah yang dilakukan pondok pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah melalui pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al-Kubro. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola dasar data aslinya. Seperti yang diperoleh dari hasil pegamatan, wawancara, observasi, hasil pemotretan, hasil catatan lapangan, dan hasil penelitian lokasi.

##### **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dari peneliti ini diperoleh dari beberapa pihak yang memberikan jawaban kepada peneliti. Berbagai sumber data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data dalam peneliti ini yaitu sebagai berikut :



## 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan penelitian. Data primer bisa didapatkan dengan cara observasi, wawancara, diskusi, dan melakukan penyebaran angket kuisioner penelitian (Ahyar et al., 2020).

Data primer yang diperoleh berasal dari wawancara secara langsung kepada narasumber dengan usia yang matang, karena usia yang matang adalah usia yang tepat dalam memberikan informasi dan jawaban, yaitu

Tabel 3.1 Narasumber

No	Nama atau Narasumber	Jumlah
1.	Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri	1 orang
2.	Ustadzah Azizah	1 orang
3.	Jamaah Pemudi/Remaja	3 orang
4.	Jamaah Dewasa/Ibu-ibu	1 orang

Data primer juga bersumber pada observasi di lapangan penelitian. Tempat yang menjadi terselenggaranya pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro adalah di Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah, Pasar Kliwon, Solo dan tidak ada yang lainnya. Kemudian, data kuisioner yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi data yang akurat untuk mengolah penelitian, juga berupa penyebaran angket pertanyaan yang berupa format penelitian untuk diberikan kepada jamaah untuk dijawab.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung, sumber data yang didapatkan dari data-data yang telah ada sebelumnya melalui kajian literatur, media internet, dan dokumen yang tidak dipublikasikan (Ahyar et al., 2020). Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melalui instagram Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah dan didukung penelusuran terhadap Pondok Pesantren Darum Musthafa, Karangpandan.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung di lapangan penelitian supaya mendapatkan data yang relevan (Ahyar et al., 2020). Peneliti melakukan observasi pertama secara langsung di kediaman Habib Sholeh bin Muhammad Al Jufri sekaligus Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah di Pasar Kliwon, Solo. Pada observasi pertama, peneliti bertemu langsung dengan istri Habib Sholeh Jufri yaitu Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri beserta salah satu putrinya.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara langsung. Saat melakukan wawancara, perlu kita ketahui bahwa

jawaban dari narasumber adalah data yang dapat dikumpulkan penulis, maka dalam melaksanakan wawancara harus diperhatikan secara saksama dan sungguh-sungguh (Ahyar et al., 2020).

Peneliti melakukan wawancara pertama bersama Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri dan putrinya. Kemudian Ustadzah Azizah sebagai *musyrifah idarah* Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah, dan jamaah putri dari kajian Hadrah *Sayyidah Khadijah Al Kubro*. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui dan menggali data terkait strategi dakwah pondok pesantren melalui pembacaan Hadrah *Sayyidah Khadijah Al Kubro* di Pasar Kliwon, Solo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang sudah ada, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dengan adanya dokumentasi. Data-data dalam dokumentasi dapat berwujud tulisan, gambar, biografi, arsip, gambar, foto dan lain-lain (Ahyar et al., 2020).

Pengumpulan data melalui dokumentasi, penulis mengambil data-data penelitian melalui instagram Darul Bathul Ath-Thahirah, instagram Darul Musthafa, Karangpandan, pamflet kajian serta penelusuran di media sosial Habib Sholeh Jufri.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Ahyar et al., 2020).

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) analisis kualitatif merupakan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data ini diperoleh dari berbagai cara kemudian di proses tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, diantaranya :

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Tujuan dari reduksi data adalah menyederhanakan data-data yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah,

Pasar Kliwon, Solo dipilih data-data yang diperlukan saja, sedangkan yang tidak relevan maka data tidak dipakai.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. penyajian data ini akan memudahkan peneliti di dalam membuat kesimpulan, karena data-data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah rapi.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Keimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memahami lebih jelas dalam membaca penelitian ini, maka dikelompokkan menjadi beberapa sub bab sebagai berikut :

1. Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
2. Bab kedua, berupa tinjauan pustaka dan landasan teori yang berisi tentang sepuluh hasil penelitian terdahulu dan teori-teori.
3. Bab ketiga, berupa metode penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan, teknik keabsahan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.
4. Bab keempat, berupa hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang pembahasan dalam menganalisis data-data yang ditemukan di lapangan penelitian guna menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang dibahas.
5. Bab kelima, berupa penutup yang membahas kesimpulan penelitian dan saran-saran.
6. Bab akhir, berupa membuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo**

##### **1. Sejarah Darul Bathul Ath-Thahirah**

Sejarah awal perjalanan dakwah Habib Sholeh bin Muhammad Al Jufri setelah selesai menjadi santri di Darul Musthofa di bawah binaan sang guru mulia Al Alamah Al Habib Umar bin Hafidz di Tarim, Hadramaut, Yaman. Habib Sholeh Al Jufri mendapatkan amanah dari Habib Umar bin Hafidz untuk mendirikan pondok pesantren yang model serta konsepnya sama seperti di Darul Musthofa Tarim. Dalam pemilihan lokasi pondok pesantrennya dibuat berada pada suasana yang tepat, yaitu di daerah Salam, Karangpandan, Karanganyar, karena jika berada di daerah pegunungan ataupun daerah dataran rendah akan menimbulkan rasa nyaman dalam kegiatan belajarnya.

Pondok pesantren pertama yang didirikan oleh Habib Sholeh Al Jufri yang berada di Karangpandan dikhususkan untuk Santri Putra dengan diberi nama Pondok Pesantren Darul Musthofa yang berdiri sejak tahun 2001 Masehi. Sejak berdirinya sampai sekarang, sudah 22 tahun banyak santri yang berminat dan mendaftar baik dari Indonesia maupun luar negeri, karena memang Habib Sholeh Al Jufri adalah murid dari Al Habib Umar bin Hafidz. Pada tahun 2011, Habib Sholeh Al Jufri beserta Istrinya bernama Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri yang

merupakan keturunan langsung dari Hadramaut, Yaman. Beliau bersepakat pindah dari Karangpandan ke pusat kota, yaitu Solo tepatnya di daerah Duwetan, Pasar Kliwon.

Di Duwetan, Pasar Kliwon Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri memiliki seorang santri putri yang berasal dari Malaysia. Santri putri itu diberikan ajaran-ajaran sesuai dengan pelajaran di Daruzzahra, Hadramaut. Sehingga pada tahun 2013 Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri mendapatkan amanah ada 30 santri putri. Mengingat tempat sudah tidak mencukupi, Habib Sholeh Al Jufri dibantu dengan wali santri turut andil dalam pembebasan tanah wakaf yang berada di Kaliwadas, Metrodanan, Pasar Kliwon yang tidak jauh dari Duwetan, Pasar Kliwon. Kemudian, pada tahun 2016 adalah proses pendirian pondok pesantren putri Darul Bathul Ath-Thahirah dan ini tidak lepas dari saran guru mulia Al Alamah Al Habib Umar bin Hafidz, berkah dari takdzim *sami'na wa atho'na* terhadap sang guru.

Sudah 8 tahun sejak berdirinya pondok pesantren putri Darul Bathul Ath-Thahirah di Kaliwadas, Mertodranan, Pasar Kliwon, Solo ini memiliki jumlah santri dari yang 30 santri putri menjadi 125 santri putri, yang berasal dari seluruh penjuru Indonesia bahkan sampai ke luar negeri. Model dan konsep pengajaran pondoknya sama seperti di pondok putri di Hadramaut dibawah binaan Al Habib Umar bin Hafidz, yaitu Daruzzahra. Tujuan didirikan pondok pesantren putri tidak lain untuk mewadahi remaja-remaja putri pada zaman sekarang ini, dimana



zaman yang bebas pergaulannya, baik putra maupun putri bercampur menjadi satu ditempat yang sama. Selain itu, juga menjadikan perempuan yang muslimah, berpendidikan, baik ibadahnya, baik amalnya serta mengenalkan Ummul Mukminin, Sayyidah Khadijah Al Kubro Al Bathul dan Sayyidah Fatimah Azzahra, sehingga bisa mengambil tauladan dari Ummul Mukminin di kehidupan sehari-harinya.

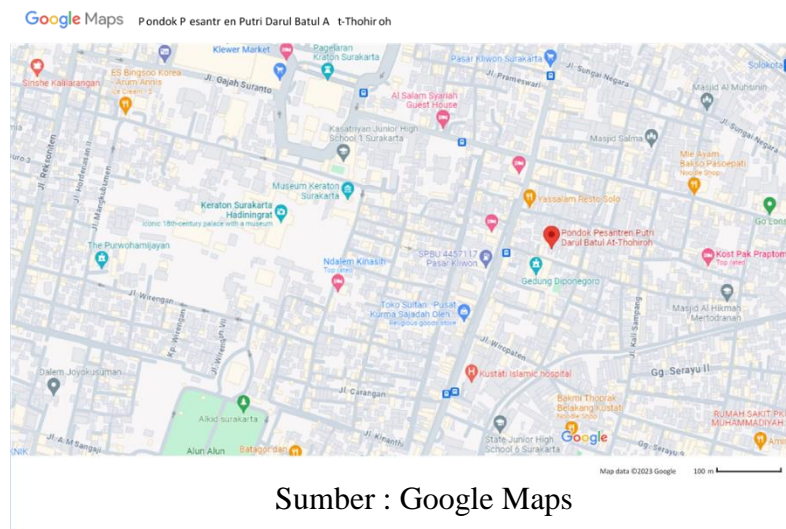
Pondok pesantren putri Darul Bathul Ath-Thahirah pembina utamanya adalah Habib Sholeh bin Muhammad Al Jufri, kemudian yang memegang kendali pondok putri adalah Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri, istri dari Habib Sholeh Al Jufri. Untuk kesekretariatan dan bendahara di amanahkan kepada putri-putri Beliau, yaitu Ustadzah Zainab Sholeh, bendahara ada Ustadzah Khadijah Sholeh, kemudian administras santri atau *musyrifah idarah* ada Ustadzah Ummu Azizah. Program belajar di pondok pesantren putri Darul Bathul Ath-Thahirah adalah 5 tahun dan 2 tahun khidmah. Adapun kelas-kelas yang ada di sini ada kelas *Lughah*, *ibtida'* 1-3, *i'dadi awal*, *i'dadi tsani*, dan *i'dadi tsalis*, sama seperti di Tareem, Hadramaut, Yaman.

Visi dan misi pondok pesantren putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon Solo sebagaimana yang dijelaskan oleh Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri selaku pengampu pondok pesantren putri. Visinya adalah terwujudnya pendidikan yang berkualitas, berprestasi dalam mencetak generasi muslimah yang beriman, berilmu, berakhlaq karimah

dan gemar berdakwah. Sedangkan misi pondok pesantren putri Darul Bathul Ath-Thahirah adalah membentuk pribadi muslimah yang berbudi pekerti luhur, berilmu sesuai dengan ajaran *ahlussunnah wal jamaah*.

## 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah

Gambar 4.1 Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah



Sumber : Google Maps

Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah terletak di sebelah sisi timur Keraton Hadiningrat Surakarta. Secara administratif terletak di Kaliwadas II No. 2, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Kode Pos 57118, Indonesia. Tidak jauh dari jalan raya tetapi sedikit masuk ke dalam.

Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah tempatnya sangat strategis dari pusat Kota Solo. Sebelah selatan tidak jauh dari Masjid Jami' Assegaf, Masjid Riyadh, dan Rumah Sakit Kustati. Sebelah Barat tidak jauh dari pom bensin Pasar Kliwon. Sebelah Utara

terdapat restoran arabian yaitu Yassalam Resto, dan kemudian tidak jauh dari Pasar Klewer.

Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah adalah pondok khusus putri, dimana tempatnya sangat tertutup. Tertutup di sini yaitu tidak membiarkan santri putrinya bebas keluar masuk pondok. Jika ingin keluar pondok, santri putri diharuskan untuk memakai pakaian yang tertutup dengan memakai cadar. Santri putri yang tinggal di pondok pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah mayoritas adalah syarifah keturunan habaib, jadi model pondok pesantren ini meniru dari pondok pesantren yang ada di Tarim, Hadramaut, Yaman.

## **B. Gambaran Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro**

### **1. Pelaksanaan Pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah, Solo**

Hadrah Basaudan dan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro bukan merupakan jenis kesenian hadroh yang menggunakan alat rebana. Kesenian hadrah atau rebana sudah terkenal di Nusantara sebelum Indonesia merdeka. Pertama kali kesenian hadroh diajarkan oleh Habib Syech Botoputih Surabaya pada tahun 1830 silam, kemudian dikembangkan oleh santri-santrinya kepada masyarakat dengan nama hadrahan atau terbang. Hadrah Basaudan dan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro ini merupakan fenomena baru untuk muslim di Nusantara, khususnya di Pasar Kliwon, Solo dan masyarakat

umum. Tradisi pembacaan Hadrah lahir di Tarim, Hadramaut, Yaman Selatan sekitar dua abad silam. Seperti halnya tradisi maulid, ada Maulid Burdah, Maulid *Albarzanji*, dan Maulid *Shimtudduror* atau sering disebut dengan Maulid *Habsyi*. Maka sama halnya dengan Hadrah, Hadrah yang masyhur di kalangan *Alawiyyin* adalah Hadrah Basaudan dan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro.

Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro dikarang oleh Al Allamah Al Munsib Al Habib Ahmad bin Muhammad Al Muhdhar yang berasal dari Quwairoh, Hadramaut. Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro berisi qasidah-qasidah, sanjungan-sanjungan, do'a serta tawasul kepada Ummul Mukminin Sayyidah Nisa Al-Alamin Sayyidah Khadijah Al Kubro binti Khuwailid ibn Asad ibn Uzza ibn Qushai ibn Kilab. Sebagai wasilah memohon kepada Allah Swt akan segala rahmat, pemeliharaan serta keselamatan bagi pembacanya, dan semoga keberkahannya dapat dirasakan di dunia maupun di akhirat kelak.

Gambar 4.2 Buku Bacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro



Sumber : Hasil Observasi

Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro adalah sebuah bacaan yang berisi qasidah sanjungan kepada Ummul Mukminin, Sayyidah

Khadijah Al Kubra. Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro dikarang oleh Al Allamah Al Munsib Al Habib Ahmad bin Muhammad Al Muhdhar yang berasal dari Quwairoh, Hadramaut. Pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubra dilaksanakan setiap tanggal 11 bulan hijriah. Khusus daerah Kota Solo, yang ada pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro hanya ada di pondok pesantren putri Darul Bathul Ath-Thahirah, Pasar Kliwon, Solo.

Ada 3 alasan dilaksanakan pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro di pondok pesantren putri Darul Bathul Ath Thahirah, Solo. Menurut Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri pertama, untuk menjaga perempuan pada pergaulan zaman sekarang. Kedua, menjadikan perempuan yang muslimah, berpendidikan, paham ibadah dan amalnya. Ketiga, membenarkan muslimah yang mencontoh Sayyidah Fatimah Azzahra pada masa sekarang. Oleh karena itu, pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro di pondok pesantren ini dilaksanakan secara tertutup, tidak diperkenankan mengambil foto, video, ataupun audio.

Sebelum dilaksanakan pembacaan hadrah, kebiasaan pada majelis ini adalah mengirim doa dengan membacakan dzikir tahlil dikhususkan untuk para auliya, waliyullah, beserta leluhur. Setelah itu, pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro dimulai, dengan diirngi rebana putri dari pondok tersebut. Jamaah yang hadir sebelum duduk sudah diberi buku bacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro,

jadi jamaah bisa mengikuti pembacaan Hadrah *Sayyidah* Al Kubro dengan seksama. Pembacaan hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro selesai, dilanjutkan dengan pembacaan biografi atau manaqib singkat salah satu tokoh ulama Hadramaut oleh salah satu santri putri yang ditunjuk. Dilanjutkan dengan pembahasan rutin setiap pertemuan yaitu Kitab Tadzkiroh Hadramiyah oleh Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri. Setelah rangkaian acara selesai, dilanjutkan acara ramah tamah kepada jamaah dengan menghadirkan makanan khas arabian, yaitu nasi kebuli 1 nampan untuk 3-4 orang jamaah.

Gambar 4.3 Nasi Kebuli saat akhir acara



Sumber : Hasil Observasi

## 2. Kisah Masyhur Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro

Kisah yang sangat masyhur dari pengarang hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro yaitu Al Allamah Al Munsib Al Habib Ahmad bin Muhammad Al Muhdhar. Beliau mengarang hadrah atas dasar cinta, mahabbahnya kepada *Sayyidah* Khadijah Al Kubro. Hadrah yang dikarang Beliau berisi tentang untaian syair kemuliaan, qasidah, dan tawasul khususnya kepada *Sayyidah* Khadijah Al Kubro, dan umumnya tawasul kepada istri-istri dan keluarga Baginda Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana di kisahkan terik matahari memanggang kota Makkah. Masjidil Haram tengah disesaki jamaah haji. Hari itu jumat, Seorang khatib berdiri di atas mimbar. Ia membacakan sebuah khutbah yang teramat panjang. lama sekali sang khatib berkhotbah. Jamaah tersiksa oleh sengatan siang. Maklum, saat itu bertepatan musim panas. Keringat bercucuran deras. Usai khutbah, sang Khatib mengimami shalat. Anehnya, shalat kali ini dilakukan dengan sangat cepat. Surat yg ia baca pun yang pendek-pendek.

Setelah salam, seorang jamaah menghampiri khatib. Namanya Habib Ahmad bin Muhammad al-Muhdor. Tangannya menggenggam sebatang tongkat. Lalu tanpa diduga, sang habib menggebuk khatib dengan tongkat sembari berkata-kata lantang, "Kamu telah membolak-balik sunnah Rasulullah S'AW. Mestinya kamu meringkas khutbah dan memanjangkan shalat." Khatib itu berteriak kesakitan. "Hai orang-orang, aku dipukuli seorang Hadrami...! Habib Ahmad menimpali,,,"Aku bukan Hadrami," ia lalu bersenandung,,,"Kami mengenal Batha' (sebuah daerah di Makkah) dan ia mengenal kami. Bukit Shafa dan Baitullah (Ka'bah) mencintai kami.

Kota Makkah geger. Sang Amir, Syarif Muhammad bin Awan geram. Diperintahkannya polisi untuk menangkap Habib Ahmad dan menghukumnya di depan khalayak. Keresahan melanda warga Hadrami. Mereka mengkhawatirkan nasib habib tercinta itu. "Tak usah khawatir! Ibundaku, Khadijah binti Khuwailid, selalu bersamaku," ujar

Habib Ahmad menenangkan. "Aku akan berlindung di tempatnya," lanjutnya.

Saat itu juga ia bergegas ke kubah Sayidah Khadijah R.'A, istri mulia baginda Nabi SAW. Sepasukan aparat keamanan mengejar di belakangnya. Sesampai di depan kubah, peristiwa ajaib terjadi, pintu kubah terbuka dengan sendirinya. Habib Ahmad masuk, dan pintu itu tertutup kembali. Para aparat berusaha membuka, namun tak kuasa.

Mereka menemui juru kunci kubah dan meminta kunci. Namun ia enggan menyerahkan. "Takkan kuberikan kunci ini kepada siapa pun." Akhirnya dengan luapan amarah, mereka mengambil secara paksa. Berbekal kunci itu, mereka berhasil membuka pintu kubah. Tapi ajaib, Habib Ahmad tak kelihatan batang hidungnya. Mereka mencari-cari namun hasilnya nihil, ia seperti raib di perut bumi.

Para abdi praja itu akhirnya menyerah. Mereka melapor pada Syarif Muhammad perihal kejadian luar biasa itu. Syarif merasa takjub. Ia kemudian menanyai warga Hadrami mengenai siapa sebenarnya Habib Ahmad. Ketakjubannya kian membumbung kala mengetahui kesejatan sosok Habib yang alim itu.

Penguasa Makkah itu kemudian mengadakan jamuan istimewa untuk Habib Ahmad sebagai tanda maaf. Sang Habib menyambut hangat. Di tengah jamuan itu, Syarif Muhammad membujuk Habib Ahmad agar bersedia menetap di Makkah. Habib Ahmad tidak langsung menjawab ya ataupun tidak. "Aku tanyakan dulu kepada



ibundaku, Khadijah Al-Kubra." katanya. Beberapa hari kemudian, ia mendatangi Syarif dan memberi kabar, "maaf Amir, Ibunda Khadijah menghendaki aku untuk kembali ke Quwereh." Peristiwa itu terjadi pada musim haji tahun 1250 Hijriyah. Semoga kita mendapatkan sepercik keberkahan serta kecintaan Beliau kepada Sayyidah Khadijah Al Kubro (*sumber: website pesantren.id*).

### **C. Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro Sebagai Strategi Dakwah**

Berdasarkan teori strategi dakwah menurut Sofiatul Iman (2017), strategi dakwah merupakan sebuah perencanaan (*planning*) untuk mencapai suatu tujuan dakwah. Seperti halnya, sebuah strategi dakwah melalui pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro di Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo. Berdasarkan teori bentuk-bentuk strategi, pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro termasuk dalam bentuk strategi yang dikehendaki (*intended strategic*). Terdapat tiga elemen dalam strategi yang dikehendaki yaitu sasaran-sasaran ditingkatkan tujuan (*goals*), kebijakan atau pedoman untuk mencapai tujuan (*policies*), dan rencana-rencana atau cara untuk mencapai tujuan (*plans*). (Syamsudin, 2017)

Fenomena yang sering terjadi pada masa sekarang adalah pergaulan bebas bagi para remaja Islam. Bukan hanya bagi para remaja melainkan juga terjadi pada orang dewasa dari berbagai jabatan dan profesinya. Pada akhir-akhir ini, gejala kemerosotan moral benar-benar mengkhawatirkan. Untuk menghindari salah pergaulan, kita harus pandai memilah dan memilih teman

dekat. Karena, pergaulan akan sangat berpengaruh terhadap etika, moral, dan akhlak. Kepribadian manusia akan terpengaruhi dari pergaulan itu sendiri. Apabila seseorang bergaul di lingkungan yang baik, maka akan timbul kepribadian yang baik pula. Apabila seseorang bergaul pada kondisi lingkungan yang kurang baik, maka akan timbul kepribadian yang kurang baik juga (Ummu A, 2020).

Agar terhindar dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT, cara yang dilakukan seseorang untuk mendekatkan diri, meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT yaitu dengan cara bersyukur, bersabar, rajin beribadah, dan beramal shaleh. Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah hadir di kalangan masyarakat untuk mengenalkan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro secara meluas. Ada beberapa alasan sehingga terlaksanya Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro dan sangat relevan untuk remaja Islam khususnya remaja putri, sebagaimana Ummu Muhammad Al Jufri dalam wawancara mengatakan :

“kita lihat kondisi pada zaman sekarang ini, banyak remaja putri yang pergaulannya bebas, dari situ kami mau menjaga pergaulan perempuan zaman sekarang. dan, menjadikan perempuan yang muslimah, berpendidikan, baik amalnya dan baik ibadahnya. Kemudian bisa menjadikan muslimah yang bisa mengambil tauladan dari *Sayyidah* Fatimah Az-Zahra pada masa sekarang ini.”  
(S1W1 )

Sebaik-baiknya tauladan bagi perempuan adalah yang bersumber dari Ummul Mikminin *Sayyidah* Khadijah Al Kubro dan *Sayyidah* Fatimah Az-Zahra.

Terdapat sebuah pesan dakwah yang secara tidak langsung dalam Hadrah *Sayyidah Khadijah Al Kubro* untuk siapa saja yang membacanya.

Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri menjelaskan bahwa :

“kewajiban untuk menganal istri-istri Rasulullah, keluarga Rasulullah, dan mengenal salafunasholih dalam keseharian kita. Di dalam hadrah terdapat syair-syair dan tawasul untuk istri-istri tercinta rasulullah dan para sahabat rasulullah. Karena itu nanti kita akan merasakan mencintai dan nikmatnya mengenal seluruh keluarga rasulullah saw.”  
( S1W2 )

Sebagaimana yang sudah dijelaskan Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri, beberapa jamaah juga menyampaikan hal serupa terkait tujuan dakwah melalui pembacaan Hadrah *Sayyidah Khadijah Al Kubro* di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Solo. Dijelaskan oleh Mega Reforma, bahwa :

“tentunya menambah rasa cinta kepada *Sayyidah Khadijah Al Kubro*. Di dalam hadrah itu isinya tentang kemuliaan *sayyidah khadijah* yang dibuat syair. Jadi siapapun yang membaca hadrah itu insyaAllah akan jatuh cinta.” (S2W1)

Tanpa mengetahui arti dari syair-syair di dalam Hadrah *Sayyidah Khadijah Al Kubro*, jamaah mengerti bahwa yang dibaca adalah syair-syair kemuliaan yang ditujukan kepada *Sayyidah Khadijah Al Kubro*. Hal ini menjadi dasar timbulnya rasa *mahabbah* kepada *Sayyidah Khadijah Al Kubro*. Jamaah yang sudah istiqomah hadir di majelis pembacaan hadrah, Mba Novita mengatakan :

“nah setelah ikut kajian ini jadi tau tentang Hadrah *Sayyidah Khadijah Al Kubro*. semakin sering hadir,

semakin bertambah ilmu, wawasan, iman dan mahabbah terhadap Sayyidah Khadijah Al Kubro.” (S5W1)

Kemudian hasil dari proses istiqomah hadir majelis, akan mempengaruhi juga dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti Mba Eva yang ingin mengambil tauladan dari Sayyidah Khadijah Al Kubro di kehidupan keluarganya, sebagaimana hasil wawancara Mba Eva mengatakan :

“kalau saya ingin lebih mengenal Sayyidah Khadijah Al Kubro dan agar bisa meneladani Sayyidah Khadijah. Terutama saya sudah berkeluarga jadi saya mau ingin mencontoh kehidupan Sayyidah Khadijah saat sudah berkeluarga dan memiliki anak. Itu parenting penting dari sang ummul mukminin.” (S6W1)

Berdasarkan pemaparan data di atas, strategi dakwah melalui pembacaan Hadrah *Sayyidah Khadijah Al Kubro* di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah memiliki tiga tujuan dakwah Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro. *Pertama*, meminimalisir pergaulan remaja putri karena mereka adalah masa depan perempuan yang akan datang dengan mengenalkan Sayyidah Khadijah Al Kubro di masa sekarang. *Kedua*, mengambil tauladan dalam berakhlak dan beradab baik dari Sayyidah Khadijah Al Kubro untuk dijadikan pedoman dalam hidup sebagai wanita muslimah. *Ketiga*, mempelajari, mengenal, dan akhirnya timbul *mahabbah* kepada Sayyidah Khadijah Al Kubro juga keluarga Rasulullah SAW.

Unsur dakwah selanjutnya, yaitu sasaran dakwah (*mad'u*). Dalam unsur sasaran dakwah (*mad'u*) dari pelaksanaan pembacaan Hadrah

Sayyidah Khadijah Al Kubro di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah. Berdasarkan hasil observasi, *mad'u* tidak hanya dari pondok Darul Bathul Ath-Thahirah saja, melainkan ada dari jamaah masyarakat umum. Seperti yang dijelaskan Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri dalam wawancara menyebutkan pondok menyediakan 300 snack, dan biasanya jamaah yang hadir ada 200an jamaah.

Jumlah jamaah umum sekitar 200an dan jumlah santri di Darul Bathul Ath-Thahirah sekitar 150an santri putri. Usia dari santri putri di pondok sekitar usia remaja beranjak dewasa. Namun, majelis pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro tidak khusus untuk usia santri putri, melainkan untuk umum khusus perempuan. Seperti hasil wawancara kepada Mba Mega mengatakan di DBA membuka pembacaan hadrah ini untuk umum tapi khusus putri.

Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah Pasar Kliwon, Solo adalah satu-satunya tempat pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro. Sebagai pendukung Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro dikenal masyarakat karena rasa ingin tau dari masyarakat itu sendiri. Seperti yang sudah diketahui bersama, bahwa di Kota Solo terkenal dengan Maulid Habsyi atau Maulid Shimtudduror. Salah satu putra shohibul maulid habsyi tinggal di Solo dan dimakamkan di Masjid Riyadh. Seperti yang hasil dalam wawancara sebagai berikut :

“Soalnya bacaanya ini jarangkan dibaca di sekitar Solo. Solo kebanyakan yang di baca maulid itu kan mba. soalnya di solo kan ada salah satu putra dan cucu dari pengarang

maulid shimtudduror mba. yang dimakamkan di riyadh itu.” ( S3W1 )

Putra dari Shohibul Maulid Shimtudduror yang ada di Solo adalah Al Maghfurillah Al Habib Alwi bin Ali Al Habsyi. Serta cucunya Al Habib Anis bin Alwi bin Ali Al Habsyi juga di makamkan di Masjid Riyadh, Solo. Sehingga, Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro bisa disebut kebiasaan baru bagi masyarakat umum.

Dari pemaparan di atas berdasarkan hasil observasi dan wawancara, untuk sasaran dakwah pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro tidak ada batasan umur untuk bisa hadir di majelis tersebut, karena mempelajari ilmu tidak ada batas usianya. Terbuka untuk masyarakat umum dan khusus untuk perempuan. Didukung juga tempat pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro hanya ada di Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah.

Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah memiliki sebuah cara untuk mensyiarkan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro. Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri menjelaskan cara syiar Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro dengan menyebarkan pamflet di sosial media khususnya di WhatsApp dan Instagram, setiap satu tahun sekali mengadakan pembacaan hadrah ke luar kota. Tidak lupa mengundang majelis-majelis nisa’ se-Solo Raya. Seperti wawancara Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri :

“ada beberapa strategi yang sudah dijalankan. Seperti setiap bulan sekali diumumkan di sosmed, setiap 1 tahun sekali mengadakan pembacaan hadrah di luar

kota ini dalam rangka juga syiar, terus mengirim undangan-undangan yang ada di luar kota, misalnya karanganyar, jogja, semarang juga ada.” (S1W2 )

Tidak hanya dengan itu, Hubabah Ummu Muuhammad Al Jufri juga sudah membuka cabang pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro di daerah Bantul, Jogjakarta, yang dipimpin oleh Syarifah Aminah Bafaqih, nama majelisnya Muhayyijul Asywaq. Sebagaimana yang dikatakan Hubabah Ummu Al Jufri dalam wawancara :

“kemarin kami sudah membuka cabang di jogja, nama majelisnya Muhayyijul Asywaq yang dipimpin oleh Syarifah Aminah Bafaqih, di daerah Sleman. Sudah 2 kali pertemuan alhamdulillah. Disana ngambilnya tanggal 10 malem 11 nya, kalau di sini tanggal 11 nya.” ( S1W2 )

Strategi atau cara yang digunakan pondok pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah untuk syiar dan mengenalkan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro untuk masyarakat secara luas. Kemudian, cara *mad'u* untuk mencapai tujuan dakwah melalui Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro yaitu dengan istiqomah hadir majelis pembacaan Hadrah dan mematuhi aturan yang berlaku di dalam mejlis khusus perempuan.

Cara mengambil tauladan dari Sayyidah Khadijah Al Kubro setelah dibacakan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro adalah cara yang tepat sebagai *mad'u*. Sebagaimana hasil wawancara dari Mega Revorma sebagai berikut :

“kalau saya selain kita mengagungkan, mengagumi, dan mengingat sayyidah khadijah al kubro. Kita bisa mengambill daripada keteladanan sang ummul mukminin,

sayyidah khadijah al kubro dikehidupan perempuan masa sekarang ini.” ( S2W1 )

Selain itu, pesan dakwah akan lebih mengena dan sampai kepada *mad'u* dengan berbagai ketentuan yang berlaku. Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah memiliki suatu ketentuan untuk jamaah ketika hadir majelis. Tidak boleh memotret dan merekam dalam bentuk video ataupun suara ketika majelis berlangsung. Cara seperti itu, akan membuat fokus *mad'u* untuk bisa menerima pesan dakwah melalui pembacaan Hadrah Sayyidah Khodijah Al Kubro. Seperti hasil wawancara kepada salah satu jamaah mengatakan :

“Paling ngga biasa itu di majelis dilarang mengambil foto atau video bahkan dilarang merekam audio, bener-bener ketat. Jadi itu saya menjadi terbiasa untuk tidak mengambil gambar saat majelis, dibuat fokus majelis ya istilahnya.” (S3W1 )

Berdasarkan hasil pemaparan data, cara untuk mencapai tujuan dakwah Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah membuat rencana untuk lebih meluaskan syiar pembacaan Hadrah *Sayyidah Khadijah Al Kubro*. Yaitu dengan mengadakan pembacaan hadrah setiap satu tahun sekali ke luar kota dan mengundang majelis nisa' di sekitar Solo. Kemudian membuka cabang pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro yang berada di daerah Sleman, Jogjakarta. Agar pelaksanaan pembacaan hadrah mengena kepada sasaran dakwah, pondok pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah menegaskan kepada



jamaah yang hadir untuk tidak boleh memotret dan merekam dalam bentuk video ataupun suara ketika majelis berlangsung.

#### **D. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Dakwah Melalui Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro**

Faktor yang mempengaruhi strategi dakwah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam pembacaan Hadrah *Sayyidah Khadijah Al Kubro* terdapat faktor pendukung terhadap strategi dakwah melalui pembacaan hadrah. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat terhadap strategi dakwah melalui pembacaan Hadrah *Sayyidah Khadijah Al Kubro* di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahhirah Pasar Kiwon, Solo.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembacaan Hadrah *Sayyidah Khodijah Al Kubro* di sekitar Solo Raya, hanya ada satu tempat pelaksanaan pembacaan hadrah, yaitu di Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah, Pasar Kliwon. Sehingga hal ini menjadi faktor pendukung untuk tercapainya strategi dakwah melalui pembacaan Hadrah *Sayyidah Khadijah Al Kubro*.

“faktor pendukungnya mungkin di pondok DBA saja yang baru mengadakan pembacaan hadrah sayyidah khadijah al kubro, sehingga banyak masyarakat di luar pondok jadi ingin tau apa itu hadrah sayyidah khadijah al kubro.” (S2W1)

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan dengan dilaksanakannya pembacaan hadrah hanya di satu tempat, akan membuat daya tarik masyarakat umum untuk mengenal Hadrah *Sayyidah Khadijah Al*

Kubro. selain itu didukung juga dengan fasilitas yang diberikan panitia pelaksana adalah dipinjamkan buku bacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro. seperti hasil wawancara disebutkan :

“saya aja dari jamaah umum bisa hadir berkali-kali di sini. Orang awam yang belum tau hadrah, pas sampe sana dipinjami buku bacaan hadrahnya.” (S3W1)

Majelis pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro dibuka untuk masyarakat umum khususnya putri dan ini juga menjadi nilai tambah dalam majelis ini. Seperti yang disampaikan salah satu jamaah, mengatakan:

“kelebihan alhamdulillah kajian dibuka umum dan khusus perempuan saja. Dan itu membuat saya lebih nyaman dan seru, seru karena banyak muslimah yang masyaAllah, yang pantas untuk di tiru disana” (S5W1)

Semakin banyak jamaah dan semangat buat hadir, itu membuat Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri juga semangat untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk jamaah. Seperti hasil wawancara bersama Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri mengatakan :

“masyarakat yang hadir itu semangat sekali, jadi membuat kita juga semangat. Terus melihat jamaah pada seneng dengan bacaan hadrah yang berisi sayir terus diiringi. Terus di dalam majelis yang disebut-sebut adalah orang-orang sholeh.” (S1W2)

Selain faktor pendukung, Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri mengatakan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat terlaksananya pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro. Hasil wawancara menyebutkan :

“faktor penghambat mungkin jadwal pembacaan hadrah tubrukan dengan jam pelajaran atau ujian santri, nah itu kadang kita majukan atau mundurkan jamnya. Tapi kalau di jam sore jamaahnya yang hadir sedikit, beda kalau di mulai pagi jam 9 itu.” (S1W2)

Waktu yang bersamaan dengan jadwal pembelajaran atau ujian santri. Terkadang juga bersamaan dengan jadwal majelis nisa' yang lainnya. Karena hal tersebut, Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri yang istiqomah mengadakan pembacaan hadrah setiap tanggal 11, maka waktu pelaksanaan pembacaan hadrah di mundurkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa jamaah menyebutkan, yang menjadi faktor penghambat strategi dakwah melalui pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro yaitu, kurang meluasnya informasi pelaksanaan hadrah. Seperti hasil wawancara bersama Mba Novita, beliau menjelaskan untuk kekurangan mungkin cuman di penyebaran informasi atau pamflet yang kurang menyeluruh.

Jadi kesimpulan dari pemaparan data, faktor pendukung terlaksananya pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro diantara: Pertama, tempat pelaksanaan pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro di Solo hanya ada di Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah. Kedua, majelis pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah dibuka untuk masyarakat umum, khusus perempuan, dan tidak terbatas usia.

Sedangkan untuk faktor penghambat terlaksananya pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro di Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah diantaranya: Pertama, waktu yang terkadang bersamaan

dengan pembelajaran dan ujian santri pondok, selain itu juga terkadang bersamaan dengan jadwal majelis nisa' yang ada di sekitar Solo. Kedua, penyebaran informasi dan pamflet majelis yang dirasa kurang menyeluruh dan terbatas.

## **E. Hasil Analisis**

### **1. Strategi dakwah melalui pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro**

Strategi dakwah untuk mencapai suatu tujuan dakwah, perlu adanya perencanaan (*planning*). Terdapat tiga elemen dalam strategi yang dikehendaki yaitu sasaran-sasaran di tingkatan tujuan (*goals*), kebijakan atau pedoman untuk mencapai tujuan (*policies*), dan rencana-rencana atau cara untuk mencapai tujuan (*plans*). Tiga elemen tersebut yang digunakan dalam strategi dalam dakwah pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro, sebagaimana hasil analisis peneliti menyebutkan bahwa :

#### **a. Sasaran di Tingkatan Tujuan Dakwah (*Goals*)**

Tujuan dakwah adalah hasil yang ingin dicapai oleh strategi dakwah. Strategi dakwah dalam mencapai tujuan dakwah melalui media pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro di Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah, Pasar Kliwon, Solo.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada beberapa jamaah, peneliti berhasil memperoleh data tentang tujuan dakwah dari pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro.

*Pertama*, meminimalisir pergaulan remaja putri karena mereka adalah masa depan perempuan yang akan datang dengan mengenalkan Sayyidah Khadijah Al Kubro di masa sekarang. *Kedua*, mengambil tauladan dalam berakhlak dan beradab baik dari Sayyidah Khadijah Al Kubro untuk dijadikan pedoman dalam hidup sebagai wanita muslimah. *Ketiga*, mempelajari, mengenal, dan akhirnya timbul mahabbah kepada Sayyidah Khadijah Al Kubro juga keluarga Rasulullah SAW.

Menurut Nurholis, (2017) ada beberapa strategi dakwah yang dilakukan ulama pada masyarakat, salah satunya yaitu strategi persuasif. Persuasif merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan 4 pertimbangan utama yaitu : sumber, pesan, saluran, dan khalayak sasaran. Selain itu, persuasif sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar seseorang mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator. Jadi, strategi persuasif adalah tindakan komunikatif untuk membujuk orang lain dengan mempertimbangkan sumber, pesan, saluran, dan khalayak sasaran, sehingga tercapainya tujuan.

Menurut Hardiman, (1993) di dalam artikel yang ditulis oleh Nurholis, (2017), Tujuan itu setidaknya harus mencapai tiga klaim kebenaran. Pertama, *truth*. Klaim ini tercapai jika seseorang dapat menyepakati dunia alamiah dan obyektif, maka tercapailah klaim kebenaran itu. Kedua, *rightness*. Jika seseorang dapat

sepakat atas pelaksanaan norma-norma sosial, maka dia telah mencapai klaim ketepatan. Ketiga, *sincerity*. Jika pengalaman batiniah seseorang dapat diekspresikan dalam tindakannya, maka ia mencapai klaim kejujuran. Tingkatan tingkatan kebenaran yang disampaikan Habermas memberikan suatu pandangan bahwa persuasif adalah keyakinan.

Jika dilihat dalam konteks dakwah pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro, seseorang yang dapat memahami ajaran atau pesan moral yang disampaikan da'i melalui Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro, maka dakwah tersebut mencapai truth. Jika seseorang dapat memahami dan menyepakati pelaksanaan dikehidupan sosial maupun pribadi sesuai isi kandungan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro, yang selalu menyebutkan serta mengagungkan Sayyidah Khadijah Al Kubro, maka dakwah tersebut sudah mencapai tingkatan rightness. Kemudian, jika seseorang sudah sampai melakukan dengan baik secara berturut-turut menurut pemahaman dalam kesepakatannya, dengan kata lain mencapai maqam istiqomah meneladani Sayyidah Khadijah Al Kubro di masa sekarang, maka dia sudah sampai pada tingkatan sincerity.

b. Kebijakan atau Pedomann (*Policies*)

Kebijakan atau pedoman untuk mencapai tujuan dakwah adalah aturan yang dibuat untuk keberlangsungan suatu kegiatan

untuk tercapainya tujuan dakwah. Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah membuat aturan bahwa di dalam majelis nisa pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro dibuka untuk umum dan khusus perempuan. Seperti halnya, sasaran dakwah (*mad'u*) adalah seorang atau sekumpulan orang yang hadir di suatu majelis untuk menerima pesan dakwah. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, untuk sasaran dakwah pelaksanaan pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro di Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah adalah masyarakat umum, khususnya putri.

Menurut Munir, (2006) *mad'u* merupakan seseorang yang menjadi sasaran dakwah, baik orang tersebut individu maupun kelompok, bagi orang yang sudah memeluk agama Islam, dakwah berperan untuk menjaga kualitas keislaman dan keimanan seorang hamba.

Berdasarkan hasil wawancara, disebutkan bahwa pelaksanaan pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro satu-satunya ada di Solo. Karena hal ini, menjadikan orang yang belum tau, belum mengerti dan belum terbiasa dengan pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro, maka akan tergerak hatinya untuk ingin mengetahui tentang pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro, khususnya untuk masyarakat sekitar Solo.

Hasil observasi menyebutkan, tidak ada batasan umur untuk bisa hadir di majelis pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah

Al Kubro. Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri mengatakan bahwa mengenal Sayyidah Khadijah Al Kubro adalah kewajiban bagi perempuan Islam. Karena Sayyidah Khadijah Al Kubro adalah istri Baginda Nabi Muhammad SAW sekaligus salah satu *Ummahatul Mukminin*, ibu-ibunya orang mukmin. Jadi, untuk mengenal Sayyidah Khadijah Al Kubro melalui syair-syair kecintaan dan kemuliaan di dalam Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro tidak ada batasan umur.

c. Cara Untuk Mencapai Tujuan Dakwah (*Plans*)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara beberapa informan, peneliti memperoleh data tentang cara untuk mencapai tujuan dakwah melalui pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro.

Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri dalam mengembangkan syiar pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro ada beberapa strategi yang sudah dijalankan. *Pertama*, pelaksanaan pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro dilaksanakan di luar kota setiap 1 tahun sekali. Tidak lupa juga mengundang majelis-majelis nisa' sekitar Solo. *Kedua*, mendirikan cabang pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro disekitar daerah Bantul Jogjakarta. *Ketiga*, menegaskan kepada jamaah yang hadir untuk tidak boleh memotret dan merekam dalam bentuk video ataupun suara ketika majelis berlangsung.



Menurut Muh. Ali Aziz dalam penelitian Wahyuningrum et al., (2015). Pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro menggunakan strategi tilawah. Strategi tilawah merupakan strategi dakwah yang meminta *mad'u* mendengarkan atau membaca sendiri materi dakwah, jadi transfer pesan dakwah yang menggunakan lisan dan tulisan.

Proses transfer pesan dakwah jamaah diberi sebuah buku sebelum memasuki tempat majelis yang isinya bacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro untuk dibaca bersama-sama. Selain pembacaan hadrah, hasil observasi menerangkan juga ada kajian kitab fikih, kitab Tadzkirah Hadromiyah karangan Al Alamah Al Habib Umar AlHafidz. Tujuan dari diadakannya kajian kitab fikih, tidak lain hanya untuk memberikan pemahaman kepada perempuan masa sekarang agar lebih mengerti dan paham tentang bab fikih. Sehingga tujuan dakwah akan tercapai melalui transfer pesan dakwah melalui lisan dan tulisan. Transfer pesan dakwah berlangsung pada wilayah kognitif (pemikiran), prosesnya sangat tergantung pada pemanfaatan indera pendengaran, penglihatan dan akal yang sehat *mad'u*.

Berdasarkan hasil wawancara, perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah atau disebut dengan dampak dakwah menjelaskan bahwa, perubahan terjadi pada perilaku seseorang untuk meniru orang-orang sholihah yang sudah di contohkan.

Kemudian, rasa ingin mentauladani Sayyidah Khadijah Al Kubro dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam wawancara menyebutkan, ingin meniru Sayyidah Khadijah Al Kubro di dalam lingkungan keluarga. Hal ini menjadi cara *mad'u* untuk mencapai tujuan dakwah melalui pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro.

## **2. Faktor yang mempengaruhi strategi dakwah melalui pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro**

Pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro di pondok pesantren putri Darul Bathul Ath-Thahirah dalam pelaksanaannya juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat berpengaruh untuk optimalnya pelaksanaan pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro. sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang memberikan faktor kurang optimalnya pelaksanaan pembacaan Hadrah Sayidah Khadijah Al Kubro.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang mendukung terlaksananya pembacaan Hadrah *Sayidah* Khadijah Al Kubro diantaranya : *Pertama*, fasilitas majelis dengan dipinjamkan buku bacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro untuk jamaah dan tempat pelaksanaan sekitar Solo hanya ada di Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah. *Kedua*, majelis pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah

dibuka untuk masyarakat umum, khusus perempuan, dan tidak terbatas usia.

Sedangkan untuk faktor penghambat terlaksanya pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro di Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah diantaranya: *Pertama*, waktu yang terkadang bersamaan dengan pembelajaran dan ujian santri pondok, selain itu juga terkadang bersamaan dengan jadwal majelis nisa' yang ada di sekitar Solo. *Kedua*, penyebaran informasi dan pamflet majelis yang dirasa kurang menyeluruh dan terbatas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro, Pasar Kliwon, Solo memiliki strategi dakwah yang merupakan sebuah perencanaan (*planning*) untuk mencapai suatu tujuan dakwah. Pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro termasuk dalam bentuk strategi yang dikehendaki (*intended strategic*). Terdapat tiga elemen dalam strategi yang dikehendaki yaitu sasaran-sasaran ditingkatan tujuan (*goals*), kebijakan atau pedoman untuk mencapai tujuan (*policies*), dan rencana-rencana atau cara untuk mencapai tujuan (*plans*).

Sasaran di tingkatan tujuan (*goals*) diantaranya, meminimalisir pergaulan remaja putri karena mereka adalah masa depan perempuan yang akan datang dengan mengenalkan Sayyidah Khadijah Al Kubro di masa sekarang. Mengambil tauladan dalam berakhlak dan beradab baik dari Sayyidah Khadijah Al Kubro untuk dijadikan pedoman dalam hidup sebagai wanita muslimah. Serta mempelajari, mengenal, dan akhirnya timbul mahabbah kepada Sayyidah Khadijah Al Kubro juga keluarga Rasulullah SAW.

Sedangkan untuk kebijakan atau pedoman dakwah (*policies*) dalam pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro tidak ada batasan umur untuk bisa hadir di majelis tersebut. Karena mempelajari ilmu tidak ada batas usianya. Terbuka untuk masyarakat umum dan khusus untuk perempuan. Di dukung

juga tempat pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro hanya ada di Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah.

Kemudian, cara untuk mencapai tujuan dakwah (*plans*) dapat disimpulkan bahwa : Pelaksanaan pembacaan Hadrah Sayyidah Khodijah Al Kubro dilaksanakan di luar kota setiap 1 tahun sekali. Tidak lupa juga mengundang majelis-majelis nisa' sekitar Solo. Mendirikan cabang pembacaan Hadrah Sayyidah Khdijah Al Kubro disekitar daerah Bantul Jogjakarta. Menegaskan kepada jamaah yang hadir untuk tidak boleh memotret dan merekam dalam bentuk video ataupun suara ketika majelis berlangsung.

Faktor yang Mempengaruhi Strategi Dakwah melalui Pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung Pertama, fasilitas majelis dengan dipinjamkan buku bacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro untuk jamaah dan tempat pelaksanaan sekitar Solo hanya ada di Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah. Kedua, majelis pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah dibuka untuk masyarakat umum, khusus perempuan, dan tidak terbatas usia. Sedangkan faktor penghambat diantaranya Pertama, waktu yang terkadang bersamaan dengan pembelajaran dan ujian santri pondok, selain itu juga terkadang bersamaan dengan jadwal majelis nisa' yang ada di sekitar Solo. Kedua, penyebaran informasi dan pamflet majelis yang dirasa kurang menyeluruh dan terbatas.

## **B. SARAN**

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Memperluas pelaksanaan pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro, jadi di Solo tidak hanya ada di Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah.
2. Memperluas penyebaran informasi dan pamflet pelaksanaan pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro, jika dirasa perlu untuk membuat grup WhatsApp khusus untuk jamaah putri yang istiqomah hadir di pembacaan Hadrah *Sayyidah* Khadijah Al Kubro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Andriani, H., & Sukmana, D. J. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Amri, S., & Fahrudin, A. (2021). Strategi Dakwah Pengajian Islam Dalam Suasana Pandemi Covid-19. *Jurnal Tahdzibi*, 6(1), 39–46.  
<https://doi.org/10.24853/Tahdzibi.6.1.39-46>
- Baidowi, A., & Salehudin, M. (2021). Strategi Dakwah Di Era New Normal. *Muttaqien; Indonesian Journal Of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2(01), 58–74. <https://doi.org/10.52593/Mtq.02.1.04>
- Fatmasari Lutfi, Ahmad Nucholis, B. R. S. (2021). Strategi Dakwah Multimedia Nahdlatul Ulama Melalui Instagram @Nuonline\_Id. *Jurnal Al-Insyirah*, 7(1), 115–135.
- Hadi, S. (2019). *Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer*. 2, 69–78.
- Ii, B. A. B., & Syamsudin, M. (2017). *Strategi Komunikasi Dakwah Dengan Mau' Idzah Hasanah Dan Ukhuwah Islamiyah*. 14–46.
- Indraswara, M. S., Hardiman, G., Rukayah, S., & Firmandhani, S. W. (2022). Karakteristik Kampung Arab Di Pesisir Dan Pedalaman (Kasus : Kampung Arab Pekojan, Pasar Kliwon Surakarta Dan Sugihwaras Pekalongan). *Jurnal Planologi*, 19(1), 1–18.

Maullasari, S. (2019). Membumikan Islam. *Pustaka Pelajar*, 20(1), 229.

Dakwah,+Journal+Manager,+06\_Sri+Maullasari\_Jurnaldakwah20.1.2019.Pdf

Nofiana, N. (2021). *Strategi Dakwah Melalui Pengajian Rutin Al-Maghfiroh Di Masjid Baitul Ridho Desa Sumber Rejeki Kecamatan Sungai Lilin*. Institut Ilmu Al-Quran, Jakarta.

Nugraha, Y. B., & Ayundasari, L. (2021). *Sunan Kalijaga Dan Strategi Dakwah Melalui Tembang Lir-Ilir*. 1(4), 528–532.  
<https://doi.org/10.17977/Um063v1i4p528-532>

Sanjaya, S. (2019). *Strategi Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Di Desanegeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus*. Uin Raden Intan Lampung.

Sirajuddin, M. (2014). Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet ( Peluang Dan Tantangan ). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1, 11–23.

Susmono, K. I. E. (2017). *Strategi Dakwah Wayang Santri*. 8(2), 29–42.

Syalafiyah, N., & Harianto, B. (2020). Walisongo : Strategi Dakwah Islam Di Nusantara. *Jurnal Komunikasi Islam*, 01, 167–178.

Ummah, A. (2020). Dakwah Digital Dan Generasi Milenial. *Jurnal Tasamuh*, 54–78.

Wahyuningrum, A., Kusmanto, T. Y., Nur, Y., Cikarang, R., & Barat, J. (2015). Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah Mui ( Majelis Ulama Indonesia ) Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35, 186–206.



- Walida, A. M. (2022). *Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya Pac Gp Ansor Kota Ponorogo*. Iain Ponorogo.
- Wulansari, K. (2018). *Strategi Dakwah Dalam Program Ngudi Kaswargan Di Pro 4 Rri Semarang*. UIN Walisongo Semarang.

## **LAMPIRAN**

Pedoman Wawancara Dalam Penelitian Strategi Dakwah Melalui  
Pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubra (Studi Kasus Pondok  
Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah, Pasar Kliwon, Solo)

### **A. Daftar Wawancara Pendiri Ponpes DBA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren putri daarul bathul attahahirah ?
2. Apa Visi misi dari pondok pesantren darul bathul attahirah?
3. Berapa Jumlah santri yang berada di pondok pesantren darul bathul attahirah?
4. Apa saja Aktivitas atau kegiatan santri selama di pondok pesantren darul bathul attahirah?
5. Apakah ada struktur pengurus pondok pesantren darul bathul attahirah?
6. Apa saja program-program yag ada di pondok pesantren darul bathul attahirah?

### **B. Daftar Wawancara Hubabah Alwiyah Al Junaid**

1. Bagaimana sejarah dari hadrah sayyidah khadijah al kubro iru sendiri ?
2. Apa yang melatarbelakangi adanya kajian dengan pembacaan hadrah sayyidah khadijah al kubro?
3. Apa faktor pendukung dari diadakannya pembacaan hadrah sayyida khadijah alkubro?
4. Apa yang memotivasi hubabah memilih hadrah sayyidah khadijah untuk mengisi kajian?

5. Sudah berlangsung berapa lama kajian hadrah sayyidah khadijah al kubro ?
6. Siapa saja sasaran dari kajian hadrah sayyidah khadijah alkubro?
7. Apa yang melatarbelakangi diadakannya kajian ini dengan dibuka secara umum ?
8. Bagaimana strategi dakwah hubabah untuk menyampaikan hadrah sayyidah khadijah al kubra?
9. Media apa saja yang digunakan untuk menyebarluaskan dakwah hadrah sayyidah khadijah alkubro ?
10. Apakah ada kendala dalam dakwah melalui hadrah sayyidah khadijah al kubro ?
11. Bagaimana pendapat santri dengan diadakannya kajian hadrah sayyidah kadijah al kubro ?
12. Bagaimana penilaian masyarakat dengan diadakannya kajian hadrah sayyidah khadijah alkubro ?
13. Apa yang menjadi daya tarik dari hadrah sayyidah khadijah alkubro di masyarakat ?
14. Mengapa kajian pembacaan hadrah sayyidah khadijah dilaksanakan di dalam pondok darul bathul attahirah saja ?
15. Apakah tidak ada wacana diadakan diluar pondok pesantren dengan melibatkan masyarakat secara umum ?

### **C. Daftar Wawancara Santri Pondok**

1. Bagaimana pendapat santri terhadap kajian pembacaan hadrah sayyidah khadijah al kubro yang diadakan secara umum ?
2. Apa peran santri dalam kajian hadrah sayyidah khadijah alkubro ?
3. Bagaimana strategi dakwah santri dalam ikut serta mengenalkan hadrah sayyidah khadijah alkubro?

4. Bagaimana pendapat santri terhadap dipilihnya hadrah sayyidah khadijah alkubro ?
5. Apa yang menjadi kendala dalam pengenalan hadrah sayyidah khadijah alkubro ?
6. Pembacaan hadrah sayyidah khadijah alkubro apakah menjadi program tersendiri bagi santri ?

**D. Daftar wawancara Jamaah / Umum**

1. Sebelumnya, apakah sudah mengenal hadrah sayyidah khadijah alkubro ?
2. Melalui media apa anada bisa mengetahui kajian hadrah sayyidah khadijah alkubro ?
3. Apa motivasi anda hadir dalam majelis pembacaan hadrah sayyidah khadijah al kubro ?
4. Apa daya tarik dari kajian melalui pembacaan hadrah sayyidah khadijah al kubro bagi anda ?
5. Sudah berapa lama anda mengikuti kajian pembacaan hadrah sayyidah khadijah alkubro ?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai strategi dakwah yang digunakan pondok pesantren darul batul attahirah dalam mengenalkan hadrah sayyidah khadijah alkubro ?
7. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kajian pembacaan hadrah sayyidah khadijah alkubro?
8. Apakah anda sangat antusias mengikuti kajian pembacaan hadrah sayyidah khadijah alkubro ?
9. Menurut anda, apa kelebihan kajian hadrah sayyidah khadijah alkubro bagi masyarakat awam bukan alumni pondok ?

10. Menurut anda, apakah ada kekurangan dari kajian hadrah sayyidah khadijah alkubro ini ?
11. Bagaimana saran anda mengenai terlaksananya kajian pembacaan hadrah sayyidah khadijah alkubro yang diadakan di dalam pondok pesantren darul batul attahirah saja ?

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Kode : S1W1**

**Tanggal : 30 Mei 2023**

**Waktu : 17.00 – 18.00 WIB**

**Lokasi : Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah**

**Informan : Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri**

N : Asssalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Umi, perkenalkan saya Nada Fitri NH mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang mau penelitian di Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah. Mohon ijin umi, perkenalkan saya untuk melakukan wawancara pertama kepada Umi selaku pimpinan pondok putri ini

U : Wa'alaikumusallam warahmatullahi wabarakatuh, iya silahkan

N : sebelumnya mohon maaf umi, sebenarnya ini ada wawancara kepada Habib Sholeh Al Jufri, beliau napa berkenan ditemui untuk diminta wawancara umi?

U : bisa tapi habib sibuk banget, pulang pergi ke luar kota, belum tentu bisa ketemu hehe,

N : ow nggih umi, berarti ini sekalian saya tanyakan ten umi aja nggih ?

U : iya, silahkan

N : sebelumnya umi, bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren putri Darul Bathul ath-thahirah ini nggih ?

U : Alhamduillah Habib Sholeh Al Jufri itu alumni Darul Musthafa Tariim, muridnya Al Alamah Al Habib Umar bin Muhammad Al Hafidz. Setelah pulang dari sana, habib diberikan amanah untuk mendirikan pondok.

Pondok pertama yang didirikan habib sholeh ada di karangpandan, Darul Musthofa juga namanya, itu khusus laki-laki.

N : ow nggih yang di daerrah Salam, Karangpandan niku nggih..

U : iya, umi sama habib tinggal di Karangpandan tahun 20021 sampai tahun 2011. Nah setelah tahun 2011, guru kami Habib Umar memerintahkan untuk mendirikan pondok di sini khusus putri. Akhirnya kami memilih untuk membuka pondok putri di pusat kota, yaitu di Solo. awalnya kami menggunakan rumah kosong daerah Duwetan, Pasar Kliwon untuk mengajar. Ada 30 santri putri yang ikut kami. Pada tahun 2013 atau 2014 saya lupa, kita bisa membeli tanah wakaf dari bantuan wali santri dalam pembebasan tanah tersebut. alhamdulillah pondok putri darul bathul ath-thahirah mulai bisa digunakan dengan nyaman pada tahun 2016 sampai sekarang.

N : MasyaAllah nggih umi, kalau untuk visi misi dari pondok pesantren putri darul bathul ath-thahirah sendiri napa nggih ?

U : visi misi khusus ya, yang kami inginkan dalam pendirian pondok ini, kita lihat kondisi pada zaman sekarang ini, banyak remaja putri yang pergaulannya bebas, dari situ kami mau menjaga pergaulan perempuan zaman sekarang. Dan, menjadikan perempuan yang muslimah, berpendidikan, baik amalnya dan baik ibadahnya. Kemudian menjadikan muslimah yang bisa mengambil tauladan dari Sayyidah Fatimah Az-Zahra pada masa sekarang ini.

N : Nggih umi, untuk jumlah santri di pondok pesantren darul bathul ath-thahirah berapa nggih umi, setiap tahunnya ?

U : pertama berdiri sudah ada 30 santri putri, berasal dari berbagai daerah, pulau jawa bahkan dari luar jawa. Tahun kemarin mencapai 125 santri putri.

N : alhamdulillah, owiyha umi untuk struktur kepengurusan pondoknya wonten nggih ?

U : ada tapi saya tidak hafal, atau mau dicarikan dulu? Besuk kesini lagi

N : nggih umi,

U : yang pasti pengampu utamanya Habib Sholeh, bawahnya saya sebagai pimpinan pondok putri, sekretaris ada ustadzah Zaenab Sholeh, bendahara ustadzah khadijah sholeh, dan untuk administrasi santri ada ustadzah ummu azizah. Nanti kesini lagi aja ya untuk lebih jelasnya..

N : nggih ummi,

**Kode : S2W1**

**Tanggal : 11 Oktober 2023**

**Waktu : 19.00 – 20.30 WIB**

**Lokasi : Alun - Alun Karanganyar**

**Informan : Mega Reforma ( Jamaah alumni pondok Malang )**

N : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh mba, mohon maaf ijin mengganggu waktunya sebentar boleh nggih ?

M : Wa'alaikumusallam warahmatullahi wabarakatuh, iya ada apa mba ?

N : sebelumnya, perkenalkan saya Nada Fitri Nh Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta semester 9 yang lagi penelitian di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah sini. Boleh ngga kalau sampean menjadi narasumber di penelitian saya ?

M : iya mba, boleh

N : Alhamdulillah, nggih mba. Sampean sudah sering hadir di majelis pembacaan hadrah sayyidah khadijah al kubro di pondok sini nggih mba ?



M : alhamdulillah, sudah 1 tahun rutin mejelisan disini. Saya kesini sejak ada dauroh ramadhan tahun 2022 mba.

N : sebelumnya sampean sudah mengenal hadrah sayyidah khadijah al kubro nngih mba ?

M : kebetulan saya alumni pondok mba, jadi alhamdulillah sudah mengenal apa itu hadrah sayyidah khadijah al kubro. Di pondok juga baca hadrah itu mba.

N : boleh dijelaskan mba? Apa itu hadrah sayyidah khadijah al kubro menurut sampean ?

M : hadrah itu sama halnya dengan hadarah yang artinya hadir. Berarti hadrah sayyidah khadijah al kubro itu menghadirkan sayyidah khadijah al kubro. Di sini menghadirkan itu mengenang biografi atau disebut pembacaan manaqib Sayyidah Khadijah Al Kubro, kurang lebih seperti itu mba.

N : ow nggih mba, MasyaAllah. Terus apa yang membuat sampean mau hadir di pembacaan hadrah ini mba ? motivasinya sampean apa mba ?

M : **tentunya menambah rasa cinta kepada Sayyidah Khadijah Al Kubro. Di dalam hadrah itu isinya tentang kemuliaan sayyidah khadijah yang di buat syair. Jadi siapapun yang membaca hadrah itu insyaAllah akan jatuh cinta.**

N : MasyaAllah.. salah satu syair yang disukai Mbah Maemoen Zubair nngih niku. Nah, kalau manfaat daripada hadir di pembacaan hadrah sayyidah khadijah al kubro itu sendiri napa mba ?

M : **kalau saya selain kita mengagungkan, mengagumi, dan mengingat sayyidah khadijah al kubro. Kita bisa mengambill daripada keteladanan sang ummul mukminin, sayyidah khadijah al kubro dikehidupan perempuan masa sekarang ini.**

N : nggih mba. Lanjut pertanyaan nggih mba. Kalau soal startegi dakwah dari pondok pesantren darul bathul ath-thahirah dalam mengenalkan pembacaan hadrah bagaimana mba ?

M : saya mendapatkan informasi pembacaan hadrah sayyidah khadijah al kubro di DBA ini dari instagram. Biasanya pembacaan hadrah seperti ini hanya dibaca di dalam pondok saja. Nah, ternyata di DBA membuka pembacaan hadrah ini untuk umum tapi khusus putri nggih. Berarti menurut saya, strategi dakwah pondok pesantren darul bathul ath-thahirah dalam mengenalkan hadrah sayyidah khadijah al kubro sudah bagus, karena bisa mengajak masyarakat bukan alumni pondok bisa ikut serta belajar dalam pembacaan hadrah.

N : MasyaAllah nggih mba, saya juga suka. Saya bukan anak pondok soalnya mba.. hehehe. Menurut sampean faktor penndukung dan penghambat dalam pembacaan hadrah sayyidah khadijah al kubro di pondok pesantren putri darul bathul ath-thahirah apa saja mba ?

M : faktor pendukungnya mungkin di pondok DBA saja yang baru mengadakan pembacaan hadrah sayyidah khadijah al kubro, sehingga banyak masyarakat di luar pondok jadi ingin tau apa itu hadrah sayyidah khadijah al kubro. Kalo faktor penghambat ya itu, pembacaan hadrah cuman ada di DBA. Hahaha bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat ya.

N : hehe nggih mba. masyaAllah terimakasih nggih mba. Cukup dari saya mba, insyaAllah kalau ada kekurangan saya ijin menghubungi sampean nggih mba..

M : nggih mba, alhamdulillah. Semangat pnelitiannya ya mba.. hehehe

**Kode : S3W1**

**Tanggal : 18 Oktober 2023**

**Waktu : 19.00 – 20.00 WIB**

**Lokasi : Masjid Istianah Karanganyar**

**Informan : Reva Khumairoh ( jamaah umum )**

N : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh mba, mohon maaf ijin mengganggu waktunya sebentar boleh nggih mba ?

R : Wa'alaikumusallam warahmatullahi wabarakatuh, iya boleh

N : ya mba, perkenalkan saya Nada Fitri Nh Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta semester 9 yang lagi penelitian di Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah sini. Boleh ngga kalau sampean menjadi narasumber di penelitian saya ?

R : monggo mba

N : sebelumnya sampean namanya siapa mba ? dan asalnya darimana ?

R : saya Reva mba, dari Karanganyar

N : mba sering hadir majelis di sini nggih ?

R : ngga sering sih mba, kalo waktunya pas kosong hadir mba. di sini kan pembacaan hadrah sayyidah khadijah al kubro setiap tanggal 11 bulan hijriah mba. jadi ngga nentu tanggalnya ditiap bulan itu

N : owalah nggih mba, leres. Lha sampean dapat informasi kalau di sini ada pembacaan hadrah sayyidah khadijah al kubro dari mana mba ?

R : dari story WA temen-temen majelis juga mba. kadang juga diajakin hadir gitu.

N : sebelumnya sudah tau atau mengenal tentang hadrah sayyidah khadijah al kubro belum mba ?

R : belum mba, makanya saya tertarik hadir. Soalnya bacaanya ini jarangkan dibaca di sekitar solo. di solo kebanyakan bacaan maulid itu kan mba. soalnya di solo kan ada salah satu putra dan cucu dari pengarang maulid shimtudduror mba. yang dimakamkan di riyadh itu

N : nggih mba, betul. Terus motivasi mba buat hadir lagi apa mba ?

R : suka sama bacaannya mba. itu kayak syair sholawat ya mba, tapi ini syair khusus untuk sayyidah khadijah al kubro gitu, jadi saya seneng dengernya. Ada selingan rebana juga dari santri pondok DBA

N : ow nggih mba. hehe. Menurut sampean setelah beberapa kali hadir di majelis pembacaan hadrah sayyidah khadijah al kubro efek atau dampak apa yang dirasakan sampean mba ?

R : seneng tadi mba, walaupun pembacaan hadrah itu full syair bahasa arab, saya tidak tau artinya. Tapi saya tau kalau itu tentang kisah sayyidah khadijah al kubro. kalo efek mungkin, [di DBA sini kalo majelis pakainnya abaya hitam semua nggih mba, nah saya bisa sedikit merubah gaya penamplan saya kalo hadir di majelis.](#) Terus banyak perempuan keturunan arab, jadi saya suka memandang dan meniru beliau-beliau. Saya yakin beliau-beliau sholihah. [Paling ngga biasa itu di majelis dilarang mengambil foto atau video bahkan dilarang merekam audio, bener-bener ketat. Jadi itu saya menjadi terbiasa untuk tidak mengambil gambar saat majelis, dibuat fokus majelis ya istilahnya.](#)

N : masyaAllah nggih mba. nah menurut sampean, bagaimana strategi dakwah pondok pesantren dalam mengenalkan pembacaan hadrah sayidah khadijah al kubro mba ?

R : sudah bagus mba, saya aja dari jamaah umum bisa hadir berkali-kali di sini. Orang awam yang belum tau hadrah, pas sampe sana dipinjami buku bacaan hadrahnya. Tapi mungkin menurut saya, pelaksanaannya itu yang terbatas ya mba, maksudnya pelaksanaan tempatnya. Jadi cuman ada di pondok itu saja tidak ada agenda untuk mensyiarkan keluar begitu mba.

N : owiyha. Ya mungkin itu karena khusus putri ya mba, jadi acara itu dibuat tertutup begitu mba. nggih mba insyaAllah cukup, nanti kalau ada kekurangan ijin menghubungi sampean nggih mba. semoga istiqomah hadir di majelis pembacaan hadrah sayyidah khadijah al kubro ya mba, biar ketemu saya lagi. Hehehehe.

**Kode : S1W2**

**Tanggal : Rabu, 1 November 2023**

**Waktu : 11.00 – 13.00 WIB**

**Lokasi : Pondok Pesantren Darul Bathul Ath-Thahirah**

**Informan : Hubabah Umi Alwiyah Al Junaid**

N : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Umi, saya kesini bermaksud untuk melengkapi data-data yang masih saya butuhkan di skripsi Umi. Ini masih ada beberapa pertanyaan tentang penelitian saya.

U : Wa'alaikumusallam warahmatullahi wabarakatuh, iya silahkan

N : langsung mawon nggih Umi, untuk gambaran keseluruhan pertanyaan saya, apakah strategi dakwah dalam mengenalkan hadrah, pentingkah mengenal hadrah, dan pesan dakwah apa yang ingin di sampaikan di dalam hadrah itu ?

U : ada beberapa strategi yang sudah dijalankan. Seperti setiap bulan sekali diumumkan di sosmed, setiap 1 tahun sekali mengadakan pembacaan hadrah di luar kota ini dakam rangka juga syiar, terus mengirim undangan-undangan yang ada di luar kota, misalnya karanganyar, jogja, semarang juga ada. Terus yang ke dua tadi apa ?

N : pentngnya mengenal hadrah Umi

U : kewajiban untuk menganal istri-istri rasulullah, keluarga rasulullah, dan mengenal salafunasholih dalam keseharian kita. Di dalam hadrah terdapat syair-syair dan tawasul unutm istri-istri tercinta rasulullah dan para sahabat rasulullah. Karena itu nanti kita akan merasakan menciantai dan nikmatnya mengenal seluruh keluarga rasulullah saw.

N : untuk pesan dakwahnya umi ? itu sudah termasuk di dalam pesan dakwah nggih

U : iya, apa lagi ?

N : emm.. bagaimana dengan faktor pendukung dan faktor pengambat pelaksanaan hadrah Umi ?

U : faktor penghambat mungkin jadwal pembacaan hadrah tubrukan dengan jam pelajaran atau ujian santri, nah itu kadang kita majukan atau mundurkan jamnya. Tapi kalau di jam sore jamaahnya yang hadir sedikit, beda kalau di mulai pagi jam 9 itu.

N : kalau faktor pendukungnya umi ?

U : masyarakat yang hadir itu semangat sekali, jadi membuat kita juga semangat. Terus melihat jamaah pada seneng dengan bacaan hadrah yang berisi sayir terus diiringi. Terus di dalam majelis yang disebut-sebut adalah orang-orang sholeh.

N : tadi dijelaskan, isi dari hadrah adalah syair dan tawasul, apakah di dalam hadrah ada sebagian dari mnaqib sayyidah khadijah al kubro Umi ?

U : kalau manaqib tidak ada, ada kitab sendiri kalau tentang manaqib sayyidah khadijah al kubro. tapi di dalam hadrah ini isinya syair kemuliaan-kemuliaan sayyidah khadijah al kubro yang dikumpulkan oleh al habib ahmad bin muhammad al muhdhor atas rasa rindu, rasa cintanya sama sayyidah khadijah ala kubro, ditambah dengan tawasul-tawasul. majelis jika hadir 200 orang, maka 200 itu mendapatkan kemuliaan berkah hadir majelis.

N : owiyha Umi, jamaah yang hadir biasanya berapa nggih ?

U : kami menyediakan 300 snack, biasanya yang hadir 250 jamaah, kadang kalo ada barengan acara lain 120an begitu.

N : MasyaAllah nggih Umi, kemudian adaka rencana-rencana yang akan dikembangkan dalam pelaksanaan hadrah ?

U : emm kemarin kami sudah membuka cabang di jogja, nama majelisnya Muhayyijul Asywaq yang dipimpin oleh Syarifah Aminah Bafaqih, di daerah Sleman. Sudah 2 kali pertemuan alhamdulillah. Disana ngambilnya tanggal 10 malem 11 nya, kalau di sini tanggal 11 nya.

N : nggih Umi, mungkin ini dulu nanti yang lainnya insyaAllah bisa sama Ustadzah Azizah.

U : owiya, saya tinggal persiapan dulu ya..

N : Nggih Umi

**Kode : S4W1**

**Tanggal : 1 November 2023**

**Waktu : 11.00 – 13.00 WIB**

**Lokasi : Pondok Pesantren Putri Darul Bathul Ath-Thahirah**

**Informan : Ustadzah Azizah ( Musyrifah Idarah )**

N : melanjutkan yang tadi nggih ustadzah ? untuk visi misi pondok pesantren darul bathul ath-thahirah napa nggih ustadzah ?

A : sebentar saya carikan dulu, nanti saya kirim di WA ya..

N : ow nggih, terus untuk kepengurusan pondok yang sudah saya tulis niki sudah benar nggih ustadzah ?

A : (membaca naskah skripsi) sedikit revisi untuk nama umi ya. Iya sudah cukup

N : untuk hal-hal yang berkaitan dengan pondok itu, menurut ustdzah dicantumkan mboten nggih ustadzah ?

A : karena skripsi ini tentang startegi dakwah, tidak ada hubugannya dengan pondok, jadi tidak usah dituliskan saja.. gitu ya

N : nggih Ustadzah,

A : menambahkan untuk faktor penghambat tadi mungkin jadwal yang bebarengan majeis yang lain. Jadi itu kita majukan jamya kadang kita mundurkan brgitu.

N : owalah nggih ustadzah

A : ini bisa ditambahkan pemaparan fenomena pergaulan muslimah zaman sekarang, nah nanti bisa nyambung untuk ke strategi dakwah melalui hadrah sayyidah khaadijah al kubro

N : nggih siap Ustadzah, hehehe. Owiya ustadzah untuk dokumentasi, wawancara dan waktu pelaksanaan acara kan tidak boleh mengambil dokumentasi. Nah, saya mau menggunakan dekorasi di setiap acaranya ustadzah, ada mboten nggih ustadzah ?

A : heheh iya tidak boleh mengambil dokumentasi, sebentr saya carikan, saya kirim ya..

N : nggih ustadzah, cukup Ustadzah, nanti klau ada yang kurang saya hubunngi Ustadzah, hehhe

A : iya gapapa, semoga dimudahkan ya..

**Kode : S5W1**

**Tanggal : 4 November 2023**

**Waktu : 16.00 – 17.00 WIB**

**Lokasi : Rumah Mba Novita**

**Informan : Novita ( jamaah pemudi )**

N : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Mba, perkenalkan saya Nada Fitri NH mahasiwa UIN Raden Mas Said Surakarta, yang sedang melaksanakan penelitian tentang pembacaan Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro di DBA ini. Maaf dengan mba siapa nggih ? Apakah Mba bersedia untuk menjadi narasumber disini ?



F : wa'alaikumusallam warahmatullahi wabarakatuh. Saya Novita mba, Iya mba silahkan.

N : alhamdulillah, Mba Novita sering hadir di DBA nggih mba ?

F : alhamdulillah mba, sudah sejak tahun 2017 mba

N : masyaAllah, udah lama banget nggih mba, sampean alumni santri mriki to ?

F : engga mba, saya sering ikut kajiannya aja di DBA. Soalnya disini saya tenang, seneng juga, soalnya bisa berkumpul dengan orang-orang alim mba.

N : owalah masyaAllah, emang tau ada kajian di DBA ini dari siapa mba ?

F : dari temen mba, dulu kan ada grup WA khusus perempuan buat share kajian-kajian muslimah se Solo Raya mba, nah dari situ mba.

N : owwiya, kalau ngga salah grupnya Syekhhermania Nisa' nggih mba. saya juga ikut grupnya hehe. Sebelum hadir majelis hadrah, apa sampean sudah tau tentang hadrah Sayyidah Khadijah Al kubro itu mba ?

F : Belum tau mba, *nah setelah ikut kajian ini jadi tau tentang Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro. semakin sering hadir, semakin bertambah ilmu, wawasan, iman dan mahabbah terhadap Sayyidah Khadijah Al Kubro.*

N : apakah ada perubahan yang nampak secara dzohir dan apa perubahan secara bathin mba?

F :kalau dari diri saya, secara dzohir alhamduillah sudah mulai tertutup pekainnya, istiqomah menggunakan jilbab, kaos kaki, sering memakai gamis, sikap dan perilakupun alhamdulillah sangat berpengaruh bagi saya. Terus perubahan secara bathin, bathin itu tidak ada yang tau ya, selain diri kita sendiri, misalya dalam hal iman dan mahabbah terhadap Sayyidah Khadijah Al Kubro.

N : masyaAllah nggih mba betul. Terus mba, bagaimana dengan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan hadrah di DBA ?

F : kelebihan alhamdulillah kajian dibuka umum dan khusus perempuan saja.

Dan itu membuat saya lebih nyaman dan seru, seru karena banyak muslimah yang masyaAllah, yang pantas untuk di tiru disana. Untuk kekurangan mungkin cuman di penyebaran informasi atau pamflet yang kurang menyeluruh.

N : oalah nggih mba. mungkin cukup dulu, insyaAllah jika ada data yang kurang insyaAllah saya hubungi lagi nggih mba, terimakasih banyak mba, maaf mengganggu aktifitasnya.

F : iya mba, tidak apa-apa, semoga dimudahkan mba..

**Kode : S6W1**

**Tanggal : 4 November 2023**

**Waktu : 18.00 – 19.00 WIB**

**Lokasi : Online**

**Informan : Bu Eva ( jamaah ibu-ibu )**

N : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Mba, boleh minta tolong untuk menjadi narasumber di penelitian saya, Mba Eva berkenan untuk ditemui mboten nggih ?

E : wa'alaikumusallam warahmatullahi wabarakatuh, boleh. Online saja ya dek

N : ow nggih mba.. by phone nggih mba. ngeten mba, ajeng tanya-tanya mba, soalnya saya tau njenengan sudah lama ikut kajian di DBA ya mba. hihi..

E : alhamdulillah dek

N : nggih mba.. ngeten mba, saderenge hadir majelis hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro dulu, sampean napa sudah tau tentang Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro mba ?

E : alhamdulillah sudah mba, saya mengetahui Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro dari buku maulid di pondok Darul Bathul dulu

N : owalah nggih, boleh dijelaskan mba ?

E : Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro itu isinya syair-syair tentang kemuliaan Sayyidah Khadijah Al Kubro. diawali dengan tawasul. Jika kita mengerti arti dari syair-syair itu MasyaAllah tambah cinta sama Sayyidah Khadijah Al Kubro.

N : saya malah tidak tau arti dari syair-syairnya mba. tapi saya udah suka. Nah motivasi apa yang membuat mba istiqomah hadir di majelis Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro ?

E : kalau saya ingin lebih mengenal Sayyidah Khadijah Al Kubro dan agar bisa meneladani Sayyidah Khadijah. terutama saya sudah berkeluarga jadi saya mau ingin mencontoh kehidupan Sayyidah Khadijah saat sudah berkeluarga dan memiliki anak. Itu parenting penting dari sang ummul mukminin.

N : MasyaAllah iya mba, berarti mba sudah berapa lama hadir di kajian DBA ?

E : sudah 5 tahun mba..

N : saya baru 2 tahun belum ada, selain itu tadi, apa yang faktor tertentu yang membuat mba sangat antusias buat hadir ?

E : ndapapa dek.. yg penting bisa istiqomah aja.. faktor tertentu ya, emm ingin lebih dekat dengan Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri udah itu..

N : kenapa mba ?

E : saya manggilnya Ummi ya. Ya karena ummi adalah wanita Tarim, asli sana. Dimana wanita-wanita di Tarim adalah wanita sebaik-baiknya wanita di masa sekarang ini.

N : masyaAllah enggih mba leres.. nah untuk kelebihan dari pelaksanaan hadrah di DBA apa aja mba ?

E : menurut saya penyampaianya sangat ramah, tidak dengan marah-marah, menggebu-gebu gitu dek.. adem rasanya, ya kan

N : betul banget mba.. yha Allah.. enggih mba terimakasih mba sudah berkenan buat ditanya-tanyain. Hihi. Nnti kalau ada data yang kurang insyaAllah kula hubungi lagi mba..

E iya dek, semangat skripsweetnya yaa..

### REDUKSI DATA

Tema	Sumber	Kode	Data
Tujuan dakwah melalui visi misi	Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri	SIW1	yang kami inginkan dalam pendirian pondok ini, kita lihat kondisi pada zaman sekarang ini, banyak remaja putri yang pergaulannya bebas, dari situ kami mau menjaga pergaulan perempuan zaman sekarang. menjadikan perempuan yang muslimah, berpendidikan, baik amalnya dan baik ibadahnya. Kemudian menjadikan muslimah yang mentauladani Sayyidah Khadijah Al Kubro dan Sayyidah Fatimah Az-Zahra pada masa sekarang ini.
Tujuan Dakwah	Mega Reforma (jamaah remaja putri)	S2W1	tentunya menambah rasa cinta kepada Sayyidah Khadijah Al Kubro. Di dalam hadrah itu isinya tentang kemuliaan sayyidah khadijah yang di buat syair. Jadi siapapun yang membaca hadrah itu insyaAllah akan jatuh cinta.
Tujuan Dakwah	Hubabah Ummu Muammad Al Jufri	S1W2	kewajiban untuk menganal istri-istri rasulullah, keluarga rasulullah, dan mengenal salafunasholih dalam keseharian kita. Di dalam hadrah terdapat syair-syair dan tawasul untuk istri-istri tercinta rasulullah dan para sahabat rasulullah. Karena itu nanti kita akan merasakan menciantai dan nikmatnya mengenal seluruh keluarga rasulullah saw.
Tujuan Dakwah	Mba Novita	S5W1	nah setelah ikut kajian ini jadi tau tentang Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro. semakin sering hadir, semakin bertambah ilmu, wawasan, iman dan mahabbah terhadap Sayyidah Khadijah Al Kubro.

Tujuan Dakwah	Bu Eva	S6W1	kalau saya ingin lebih mengenal Sayyidah Khadijah Al Kubro dan agar bisa meneladani Sayyidah Khadijah.terutama saya sudah berkeluarga jadi saya mau ingin mencontoh kehidupan Sayyidah Khadijah saat sudah berkeluarga dan memiliki anak. Itu parenting penting dari sang ummul mukminin.
Sasaran Dakwah	Mega Reforma (jamaah remaja putri)	S2W1	Nah, ternyata di DBA membuka pembacaan hadrah ini untuk umum tapi khusus putri nggih.
Cara mencapai tujuan dakwah	Mega Reforma (jamaah remaja putri)	S2W1	kalau saya selain kita mengagungkan, mengagumi, dan mengingat sayyidah khadijah al kubro. Kita bisa mengambill daripada keteladanan sang ummul mukminin, sayyidah khadijah al kubro di kehidupan perempuan masa sekarang ini.
Cara mencapai tujuan dakwah	Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri	S1W2	ada beberapa strategi yang sudah dijalankan. Seperti setiap bulan sekali diumumkan di sosmed, setiap 1 tahun sekali mengadakan pembacaan hadrah di luar kota ini dakam rangka juga syiar, terus mengirim undangan-undangan yang ada di luar kota, misalnya karanganyar, jogja, semarang juga ada.
Cara mencapai tujuan dakwah	Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri	S1W2	kemarin kami sudah membuka cabang di jogja, nama majelisnya Muhayyijul Asywaq yang dipimpin oleh Syarifah Aminah Bafaqih, di daerah Sleman. Sudah 2 kali pertemuan alhamdulillah. Disana ngambilnya tanggal 10 malem 11 nya, kalau di sini tanggal 11 nya.
Cara mencapai tujuan dakwah	Reva Khumairah	S3W1	di DBA sini kalo majelis pakainnya abaya hitam semua nggih mba, nah saya bisa sedikit

	(jamaah remaja putri)		merubah gaya penamplan saya kalo hadir di majelis.
Cara mencapai tujuan dakwah	Reva Khumairah (jamaah remaja putri)	S3W1	Paling ngga biasa itu di majelis dilarang mengambil foto atau video bahkan dilarang merekam audio, bener-bener ketat. Jadi itu saya menjadi terbiasa untuk tidak mengambil gambar saat majelis, dibuat fokus majelis ya istilahnya.
Faktor-faktor stretegi dakwah melalui Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro	Mega Reforma (jamaah putri)	S2W1	faktor pendukungnya mungkin di pondok DBA saja yang baru mengadakan pembacaan hadrah sayyidah khadijah al kubro, sehingga banyak masyarakat di luar pondok jadi ingin tau apa itu hadrah sayyidah khadijah al kubro. Kalo faktor penghambat ya itu, pembacaan hadrah cuman ada di DBA.
Faktor-faktor stretegi dakwah melalui Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro	Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri	S1W2	faktor penghambat mungkin jadwal pembacaan hadrah tubrukan dengan jam pelajaran atau ujian santri, nah itu kadang kita majukan atau mundurkan jamnya. Tapi kalau di jam sore jamaahnya yang hadir sedikit, beda kalau di mulai pagi jam 9 itu.
Faktor-faktor stretegi dakwah melalui Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro	Hubabah Ummu Muhammad Al Jufri	S1W2	masyarakat yang hadir itu semangat sekali, jadi membuat kita juga semangat. Terus melihat jamaah pada seneng dengan bacaan hadrah yang berisi sayir terus diiringi. Terus di dalam majelis yang disebut-sebut adalah orang-orang sholeh.
Faktor-faktor stretegi dakwah melalui Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro	Mba Novita	S5W1	kelebihan alhamdulillah kajian dibuka umum dan khusus perempuan saja. Dan itu membuat saya lebih nyaman dan seru, seru karena banyak muslimah yang masyaAllah, yang pantas untuk di tiru disana. Untuk kekurangan mungkin cuman di penyebaran informasi

			atau pamflet yang kurang menyeluruh.
Faktor-faktor stretegi dakwah melalui Hadrah Sayyidah Khadijah Al Kubro	Bu Eva	S6W1	menurut saya penyampaianya sangat ramah, tidak dengan marah-marah, menggebu-gebu gitu dek.. adem rasanya, ya kan



## DOKUMENTASI TENTANG PONDOK



**PENDIDIKAN ISLAM  
DARUL BATUL  
ATTHOHIROH**

### ★ Visi :

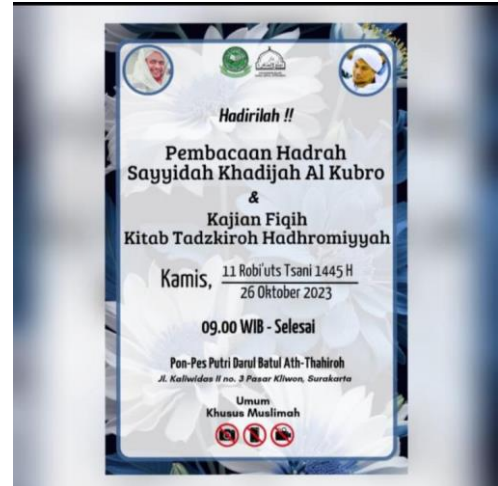
Terwujudnya Pendidikan yang berkualitas, berprestasi, dalam mencetak generasi muslimah yang beriman, berilmu, berakhlak karimah dan gemar berdakwah.

### ★ Misi :

Membentuk pribadi muslimah yang berbudi pekerti luhur, berilmu sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.



## DOKUMEN TASI TENTANG PELAKSANAAN MAJELIS



## DOKUMENTASI WAWANCARA



### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nada Fitri Nur Hidayh  
 Tempat/Tanggal Lahir : Kra, 12 November 2000  
 Agama : Islam  
 Alamat : Pengin Lor, Macanan, Kebakkramat, Kra  
 Telepon/WA : 0895635986510  
 Email : nurhidayahnadafitri@gmail.com  
 Riwayat Pendidikan :

- TK Aisyah Pengin Tengah
- SD Negeri 02 Macanan
- SMP Negeri 1 Tasikmadu
- SMA Negeri Kebakkramat
- UIN Raden Mas Said Surakarta

Riwayat Organisasi :

- HMPS MD
- DEMA FUD
- PMII Rayon Abdurrahman Wahid
- UKM JQH Al Wustha
- PAC IPNU IPPNU Kebakkramat
- LPP Mater

Demikian daftar riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya

Karanganyar, 21 November 2023

Nada Fitri Nur Hidayah